

BAB III METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Subsektor yang terdapat pada sektor infrastruktur, antara lain Infrastruktur Transportasi, Kontruksi Non Bangunan, Telekomunikasi, Listrik, Gas, Air, Utilitas. Perkiraan waktu dilaksanakan pada Februari hingga Juni 2024.

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk peneliti adalah metode archival dengan pendekatan deskriptif eksplanatori. Penelitian metode deskriptif eksplanatori bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat di interpretasikan. Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sebenarnya keadaan yang terjadi. Pendekatan eksplanatori merupakan teknik yang bertujuan untuk menginterpretasikan sejumlah informasi yang telah ditemukan

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti strategi studi literatur. Studi literatur merupakan strategi penelitian yang melakukan mengkaji berbagai literatur pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang ada di Indonesia.

3.3. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan setelah merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data sebagai acuan referensi berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2020-2022 pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengukur pengungkapan *Sustainability Report* dengan POJK 51 sebagai acuan pengukuran keberhasilan pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Mengumpulkan referensi terkait informasi pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Mengukur kinerja keuangan terkait informasi di *Sustainability Report* dipublikasikan.
5. Mendeskripsikan dan membandingkan rasio-rasio perusahaan yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui perusahaan mengalami peningkatan dalam penyajian *Sustainability Report*.
6. Menarik Kesimpulan dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 perusahaan.

3.4. Jenis Data, Alat/Bahan

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan objek yang diteliti. Data sekunder yang dimaksud dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik dipublikasi atau tidak, yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet dan sumber bacaan lainnya terkait dengan topik yang diteliti. Data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Sumber data berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia dari website perusahaan (www.idx.co.id). Alat yang digunakan oleh peneliti adalah Microsoft Excel dalam pembuatan kertas kerja dan Canva dalam pembuatan infografis.

3.5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dan dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari dokumen, buku dan literatur yang sudah didapatkan sesuai dengan topik yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2020-2022.

3.6. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis combined method (deskriptif dan evaluatif). Teknik analisis deskriptif yaitu teknik yang bertujuan untuk menganalisis data yang akurat atas kejadian, organisasi atau situasi. Teknik analisis evaluatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah sistem kerja, Peneliti menggunakan unsur POJK 51 dari catatan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan secara nyata.

3.7. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berupa hasil analisis pengukuran keberhasilan *sustainability report* pada sektor infrastruktur terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dipublikasi *sustainability report* dan mengklasifikasikan sesuai dengan sub-sektor masing-masing perusahaan.

BAB IV PROSEDUR DAN PENYUSUNAN

4.1. Keadaan Objek Penelitian

Perusahaan Infrastruktur adalah perusahaan yang menyediakan sarana transportasi, telekomunikasi, pengairan, bangunan gedung serta fasilitas public yang lainnya, yang dimana sarana ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan istilah IDX. Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report dan Sustainability Report selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2020, 2021, dan 2022. Ada 7 sub sektor yang terdapat pada sektor infrastruktur, yaitu :

1. (J11) *Transport Infrastructure Operator*
2. (J21) *Heavy Construction & Civil Engineering*
3. (J31) *Telecommunication Service*
4. (J32) *Wireless Telecommunication Service*
5. (J41) *Electric Utilities*
6. (J42) *Gas Utilities*
7. (J43) *Water Utilities*

Perusahaan sektor Infrastruktur yang dikelompokkan dalam 7 Sub Sektor Infrastruktur pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 62 perusahaan. Hanya 13 perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dan sustainability report tahun 2020 sampai tahun 2022 yang menggunakan standar POJK 51 sebagai standar pengungkapan. Nama dan kode perusahaan tersebut antara lain :

Table 4. Kode, Perusahaan, dan Sub sektor

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	(J11) Transport Infrastructure Operator
2.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.	(J11) Transport Infrastructure Operator

3.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	(J21) Heavy Construction & Civil Engineering
4.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	(J21) Heavy Construction & Civil Engineering
5.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	(J21) Heavy Construction & Civil Engineering
6.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	(J21) Heavy Construction & Civil Engineering
7.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	(J21) Heavy Construction & Civil Engineering
8.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	(J31) Telecommunication Service
9.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	(J32) Wireless Telecommunication
10.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	(J32) Wireless Telecommunication
11.	ISAT	PT Indosat Tbk.	(32) Wireless Telecommunication
12.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	(J32) Wireless Telecommunication
13.	KEEN	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	(J41) Electric Utilities

Sumber : Data Diolah Kembali

4.2. Proses Penyusunan Kertas Kerja

1. Mengumpulkan data sekunder pada *website* milik perusahaan dan *website* penyedia data

Mengumpulkan data sekunder dengan melakukan studi literatur dan dokumentasi berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor infrastruktur yang dimulai pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 melalui *website* masing-masing perusahaan dan *website* penyedia data yang memadai.

2. Menganalisis data sekunder yang diperoleh dari *website* milik perusahaan dan *website* penyedia data

Menganalisis data sekunder yang sudah dikumpulkan berupa dokumen terkait seperti Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Aspek yang dianalisis berupa Rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Valuasi Pasar.

3. Membuat kertas kerja

Membuat kertas kerja yang dibuat sedemikian rupa yang berisis rekapan daftar perusahaan sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keberlanjutannya menggunakan standar POJK 51, daftar pembagian sub sektor pada kinerja keuangan dengan menggunakan media Microsoft Excel.

4. Melakukan scoring

Scoring dilakukan pada kertas kerja yang sudah dipersiapkan berdasarkan ketentuan pengungkapan POJK 51. Diisi sesuai dengan nama yang tercantum pada Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020 sampai tahun 2022 untuk mengetahui berapa persen pengungkapan POJK 51 perusahaan tersebut.

5. Mendeskripsikan hasil

Hasilnya akan dideskripsikan berdasarkan perusahaan mana yang bagus dalam mengungkapkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan peningkatan Kinerja keuangan perusahaan yang lebih bagus dan buruk.

4.3. Deskripsi Kertas Kerja

Kertas kerja merupakan sebuah alat yang dibuat dan digunakan untuk mempermudah individu atau organisasi dalam proses mencapai tujuan dari suatu usaha. Kertas kerja yang digunakan untuk mengklasifikasi tingkat keluasan dalam pengungkapan *sustainability report* dan dampaknya dalam peningkatan kinerja keuangan yang dimuat dalam media Microsoft Excel. Kertas kerja ini berupa analisis keluasan pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan memberi scoring 1-5 pada tiap pengungkapan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 51/POJK 03/2017 dan analisis laporan keuangan yang publis oleh perusahaan berfungsi untuk mengidentifikasi dan dapat menemukan suatu peningkatan keberhasilan perusahaan dengan melakukan perbandingan.

Tujuan yang pertama dari pembuatan kertas kerja pengukuran keluasan pengungkapan laporan keberlanjutan yang berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 51/POJK 03.2017 yaitu untuk mengetahui Tingkat keluasan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilaporkan tiap perusahaan sektor Infrastruktur yang terdiri dari 71 pengungkapan. Tujuan yang kedua yaitu untuk meneliti hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dengan indikator kinerja keuangan. Kertas kerja ini berisikan laporan hasil kinerja keuangan yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan demi kesejahteraan dan kemajuan organisasi.

BAB V HASIL DAN ANALISA

5.1. Proses Pengumpulan Data Analisa

Proses pengumpulan data analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menghitung rasio keuangan (*Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Valuasi Pasar*) perusahaan tahun 2020 sampai tahun 2022 melalui laporan keuangan, Mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2020 sampai 2022, Membuat grafik rasio keuangan perusahaan sektor infrastruktur dalam rentang waktu 3 tahun untuk membandingkan kinerja keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan. Setelah dilakukan perbandingan dan memperoleh hasil, Sampel digunakan untuk menganalisis dan pengungkapan POJK51.

5.1.1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan pengungkapan penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang mana hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan bukti bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. Sustainability report ini disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) bagi perusahaan berguna untuk mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. (ACCA, 2013)

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan media penting bagi perusahaan untuk digunakan sebagai alat kontrol dari pencapaian perusahaan dalam satu periode tertentu, sekaligus sebagai untuk mengungkapkan kebijakan, kinerja non-keuangan dan mencakup metrik ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, masyarakat dan juga karyawan. Klasifikasi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan yang penulis lakukan mengikuti pedoman dari berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 dengan menggunakan scoring data dan rumus sebagai berikut :

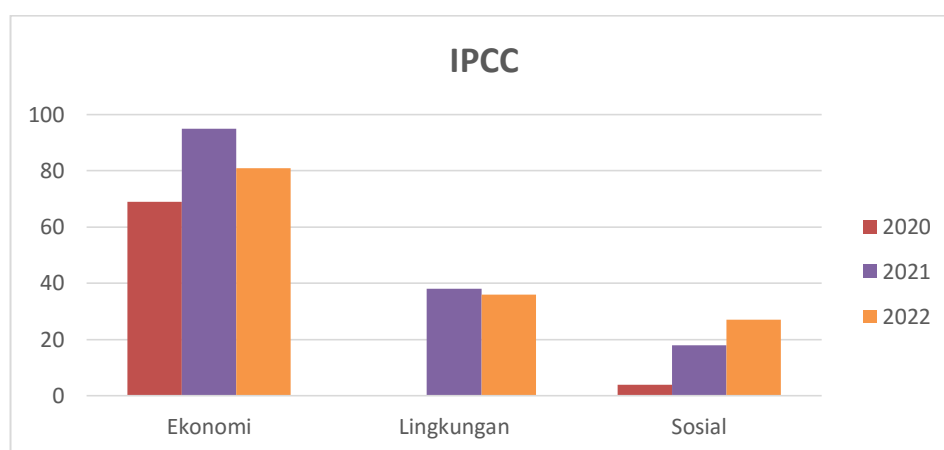
0%	= <i>not applied</i>
1%-40%	= <i>limited disclose</i>
41%-75%	= <i>partially applied</i>
76%-995	= <i>well applied</i>
100%	= <i>fully applied</i>

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Item Maksimum}} \times 100$$

Nilai yang diperlukan pada rumus diatas dapat dari laporan keberlanjutan perusahaan yaitu jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dengan diberikan skor 1-5 sesuai kualitas kelengkapan tiap pengungkapan. Setelah skoring data dilakukan yaitu jumlah pengungkapan dibagi dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dikali dengan 100%, untuk mengetahui kualitas tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Setelah mengukur tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, penulis akan menganalisis dampak pengungkapan laporan keberlanjutan pada kinerja keuangan, dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan oleh tiap perusahaan pada tahun 2020-2022.

5.1.1.1. Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

1. PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk



Gambar 2. Diagram Pengungkapan SR IPCC

Sumber : Data Diolah Kembali

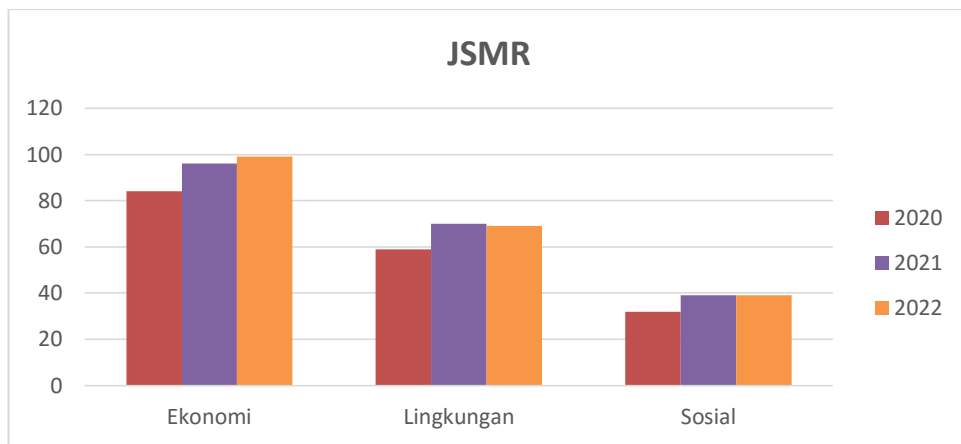
Perusahaan ini bergerak di menyediakan layanan terminal kendaraan industri logistic otomotif. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT IPCC mengalami kenaikan sedikit tetapi di tahun 2021 juga terjadi penurunan tingkat kualitas pengungkapan tahun 2022 mulai dari 24%-49%. Pada keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 24% (*Limited disclose*), perusahaan ini menampilkan kinerja keberlanjutan perusahaan pada tahun 2020. Laporan ini mencakup informasi tentang kebijakan, strategi, dan tujuan keberlanjutan yang diterapkan. Laporan ini juga membahas tentang kondisi keuangan, operasi, dan proyeksi ke depan yang berpotensi menghadapi risiko dan ketidakpastian juga menunjukkan kualitas pengungkapan yang baik. Perusahaan telah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dan mengoperasikan terminal kendaraan di luar Jakarta, yang membantu meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan. Optimalisasi pelayanan yang berstandarkan kelas dunia, pengembangan ekosistem terminal kendaraan yang saling terintegrasi, dan pengembangan lahan terus diupayakan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja.

Pada keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 49% (*Partially applied*), dimana perusahaan memberikan gambaran kinerja

keberlanjutan perusahaan pada tahun 2021. Laporan ini juga membahas tentang kontribusi yang berarti dan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan dan menampilkan kualitas pengungkapan yang terus meningkat. Perusahaan terus mengembangkan lahan dan meningkatkan mutu pelayanan untuk menjadi pengelola terminal kendaraan kelas dunia yang unggul dalam operasional dan pelayanan.

Dan pada keadaan *Sustainability Report 2022* sama dengan tahun 2021 yang memberikan gambaran kinerja keberlanjutan perusahaan pada tahun 2022. Laporan ini juga membahas tentang kontribusi yang berarti dan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan serta menunjukkan kualitas pengungkapan yang terus meningkat. Perusahaan terus meningkatkan kinerja melalui pengembangan menuju terminal kendaraan berkelas dunia, pengembangan ekosistem terminal kendaraan yang terintegrasi, dan peningkatan mutu pelayanan. Kualitas pengungkapan laporannya yang tercapai pada tahun 2022 mencapai 46% (*Partially applied*). IPCC menekankan komitmen mereka dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan gambaran yang jelas tentang strategi dan tujuan keberlanjutan yang diterapkan. Laporan-laporan ini juga mencakup informasi tentang risiko dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan strategi keberlanjutan mereka.

2. PT Jasa Marga Tbk



Gambar 3. Diagram pengungkapan SR JSMR

Sumber : Data Diolah Kembali

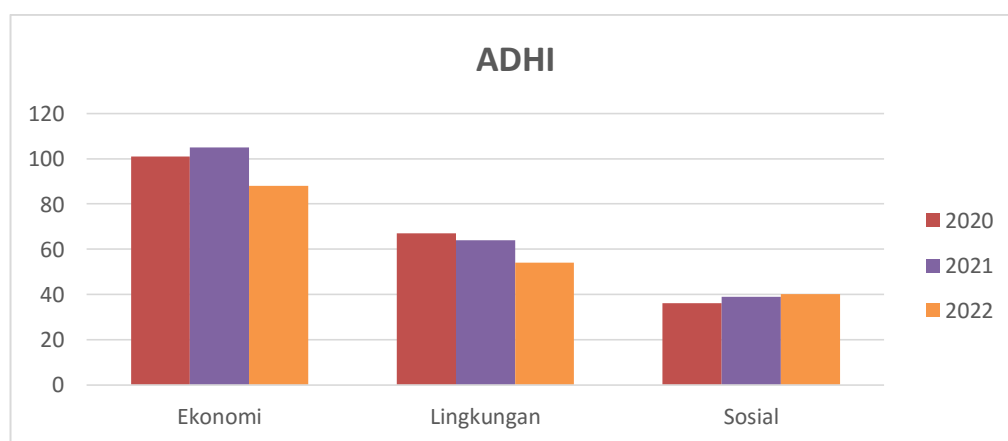
Perusahaan ini bergerak di perencanaan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar dapat berfungsi sebagai jalan tanpa hambatan. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. JSMR mengalami kenaikan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 56%-67%. Pada keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 56% (*Partially applied*). Perusahaan ini menyajikan informasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh PT Jasa Marga dalam menghadapi tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Perusahaan menekankan pentingnya keberlanjutan dalam operasionalnya, termasuk pengelolaan risiko dan

dampak sosial dari kegiatan bisnis. Laporan ini juga menyoroti upaya perusahaan dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan publik yang berkelanjutan.

Untuk pada keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 66% (*Partially applied*). Perusahaan melanjutkan fokusnya pada keberlanjutan dengan memperkenalkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan. Laporan ini mencakup analisis kinerja keberlanjutan, termasuk pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, perusahaan juga melaporkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik keberlanjutan diimplementasikan secara efektif.

Dan juga pada keadaan *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 67% (*Partially applied*), menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mencapai target keberlanjutan yang telah ditetapkan. PT Jasa Marga mengadopsi standar Global Reporting Initiative (GRI) dan POJK 51 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Laporan ini mencakup berbagai indikator kinerja, termasuk dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek yang dijalankan. Perusahaan juga menekankan pentingnya inovasi dalam menciptakan solusi transportasi yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, dari tahun 2020 hingga 2022, PT Jasa Marga Tbk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan, dengan fokus pada pengelolaan risiko, dampak sosial, dan lingkungan, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk



Gambar 4. Diagram pengungkapan SR ADHI

Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di pengelolaan beton pracetak yang berkualitas. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT ADHI mengalami penurunan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 69%-59%.

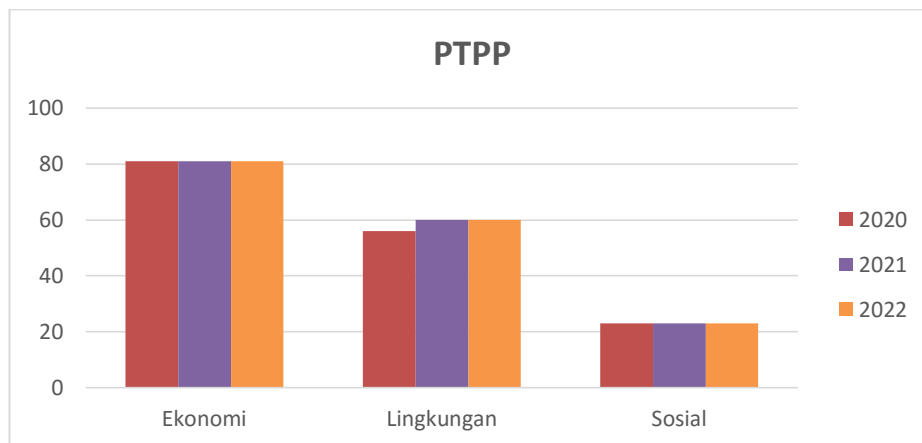
Pada keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 65% (*Partially applied*), merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Adhi Karya (Persero) Tbk karena pandemi Covid-19. Laporan keberlanjutan tahun 2020 mencakup

evaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan dan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut dan berfokus pada pengembangan usaha yang berkelanjutan, ekspansi strategis, dan meningkatkan kinerja keuangan dan operasional.

Untuk pada keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 67% (*Partially applied*), melihat perusahaan terus beradaptasi dengan kondisi ekonomi global yang masih dipengaruhi oleh pandemi dan melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan strategi yang diambil untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan, berfokus mengembangkan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi di pasar.

Dan pada keadaan *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 59% (*Partially applied*), melihat perusahaan terus bergerak menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan strategi yang diambil untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah terus meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam laporan keberlanjutannya, menunjukkan komitmen perusahaan dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan.

4. PT PP (Persero) Tbk



Gambar 5. Diagram pengungkapan SR PP

Sumber : Data Diolah Kembali

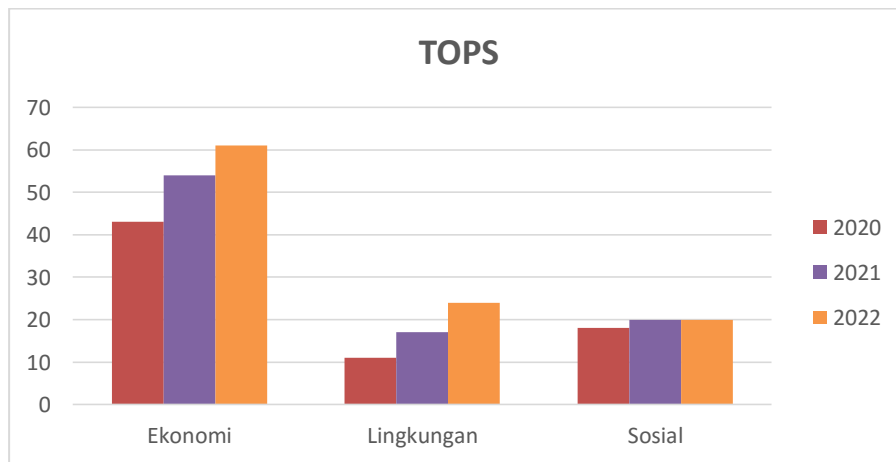
Perusahaan ini bergerak di konstruksi dan investasi. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. PP mengalami kenaikan sedikit tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 55%-56%. Keadaan pada *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 55%, mencakup inisiatif dan pencapaian keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun 2020, termasuk dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan, termasuk respons terhadap pandemi COVID-19. terdapat tantangan, perusahaan tetap berkomitmen untuk menjalankan proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada Masyarakat.

Untuk keadaan pada *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 56% (*Partially applied*), laporan ini mencakup kemajuan yang

dicapai dalam berbagai indikator keberlanjutan, dengan penekanan pada pengurangan emisi karbon dan peningkatan tanggung jawab sosial dan melanjutkan pembahasan dari tahun sebelumnya dengan fokus pada kemajuan yang dicapai dan tantangan yang dihadapi dalam upaya keberlanjutan, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Dan keadaan pada *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya yang tercapai 55% (*Partially applied*), laporan ini memberikan informasi lebih terperinci mengenai pencapaian keberlanjutan, dengan penekanan pada strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan menyajikan perkembangan terbaru dalam kebijakan keberlanjutan perusahaan, termasuk proyek-proyek baru dan inisiatif yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. PT PP (Persero) Tbk terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan melalui berbagai inisiatif dan program yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.

5. PT Totalindo Eka Persada Tbk



Gambar 6. Diagram pengungkapan SR TOPS

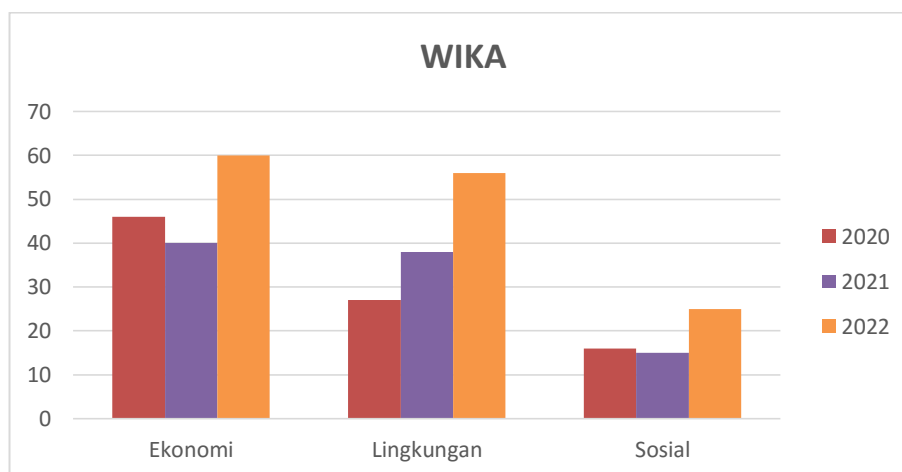
Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di konstruksi bangunan. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. TOPS mengalami kenaikan sedikit tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 23%-35%. Keadaan pada *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 23% (*Limited disclose*), memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam laporan ini, PT Totalindo Eka Persada Tbk menggambarkan strategi dan budaya keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan.

Untuk keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 29% (*Limited disclose*). Perusahaan memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Laporan ini juga mencakup ikhtisar kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta strategi keberlanjutan dan budaya keberlanjutan perusahaan.

Dan keadaan pada *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 35% (*Limited disclose*). Perusahaan menggambarkan kinerja dan fakta-fakta tentang perusahaan. Laporan ini juga mencakup ikhtisar kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta strategi keberlanjutan dan budaya keberlanjutan perusahaan. PT Totalindo Eka Persada Tbk menekankan pentingnya keberlanjutan dalam kinerja operasional dan strategi bisnisnya. Perusahaan juga terus meningkatkan transparansi dan verifikasi informasi dalam laporan keberlanjutannya.

6. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk



Gambar 7. Diagram pengungkapan SR WIK A

Sumber : Data Diolah Kembali

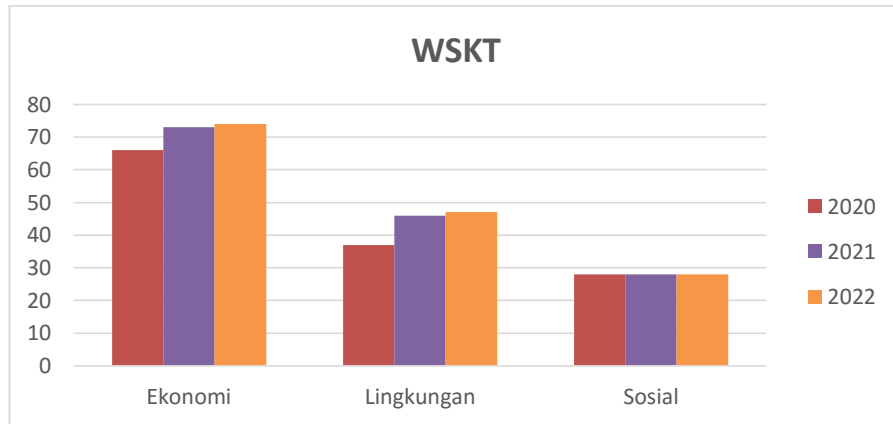
Perusahaan ini bergerak di investasi serta engineering, procurement (EPC). Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. WIK A mengalami kenaikan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 29%-45%. Keadaan pada *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 29% (*Limited disclose*), menekankan strategi keberlanjutan yang mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Perusahaan juga memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja dan nilai keberlanjutan.

Untuk keadaan pada *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 30% (*Limited disclose*), memperlihatkan peningkatan kinerja ekonomi dan lingkungan. Perusahaan berhasil menyelesaikan proyek-proyek strategis dan meningkatkan efisiensi operasional, juga menyoroti inisiatif keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, seperti pengembangan produk ramah lingkungan dan peningkatan penggunaan sumber daya lokal.

Dan untuk keadaan pada *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 45% (*Partially applied*), perusahaan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam aspek ekonomi dan lingkungan. Perusahaan melaporkan peningkatan kuantitas produksi dan kontrak baru, serta meningkatnya kinerja keuangan dengan laba yang lebih besar, juga menyoroti kolaborasi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapabilitas dan nilai keberlanjutan. PT Wijaya Karya

(Persero) Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dengan melaporkan kinerja yang positif dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial selama tiga tahun terakhir.

7. PT Waskita Karya (Persero) Tbk



Gambar 8. Diagram pengungkapan SR WSKT

Sumber : Data Diolah Kembali

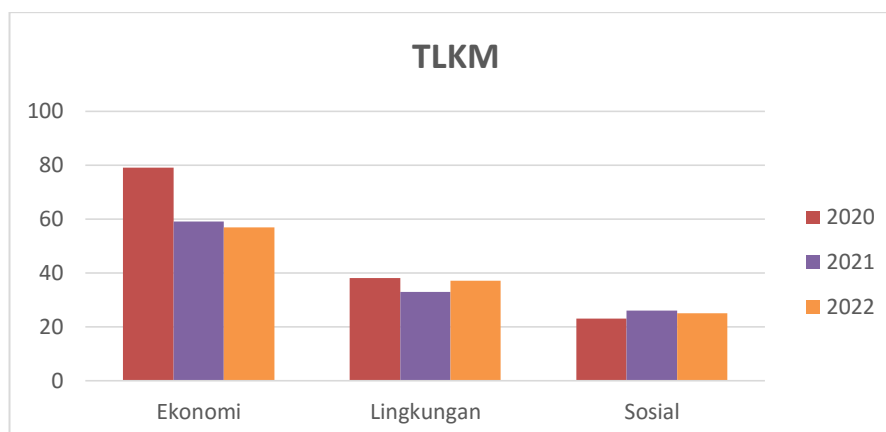
Perusahaan ini bergerak di konstruksi beton precast dan ready mix. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. WSKT mengalami kenaikan sedikit tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 43%-46%. Keadaan pada *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 43% (*Partially applied*), fokus pada pemenuhan distribusi nilai ekonomi, pengurangan dampak buruk operasi terhadap lingkungan, serta peningkatan kinerja keberlanjutan. Laporan ini telah memperbaiki kualitas pengungkapan dengan menggunakan standart yang lebih sesuai. Perusahaan telah berhasil melewati sejumlah tantangan dan mencapai pencapaian yang positif sesuai dengan target jangka pendek dan jangka panjang.

Begitu juga keadaan pada *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 45% (*Partially applied*). Perusahaan terus meningkatkan kinerja keberlanjutan dengan fokus pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan kinerja ekonomi. Laporan ini telah meningkatkan kualitas pengungkapan dengan lebih komprehensif dan akurat. Perusahaan terus melanjutkan pencapaian kinerja keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Dan keadaan pada *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 47% (*Partially applied*). Perusahaan terus memperkuat kinerja keberlanjutan dengan fokus pada stabilitas bisnis dan peningkatan kinerja operasional. Laporan ini telah meningkatkan kualitas pengungkapan dengan lebih detail dan menyempurnakan laporan keberlanjutan. Perusahaan terus memperkuat kinerja keberlanjutan dengan fokus pada stabilitas bisnis dan peningkatan kinerja operasional. PT Waskita Karya (Persero) Tbk meningkat secara signifikan dari tahun 2020 hingga

2022, menunjukkan peningkatan kinerja dan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

8. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 9. Diagram pengungkapan SR TLKM

Sumber : Data Diolah Kembali

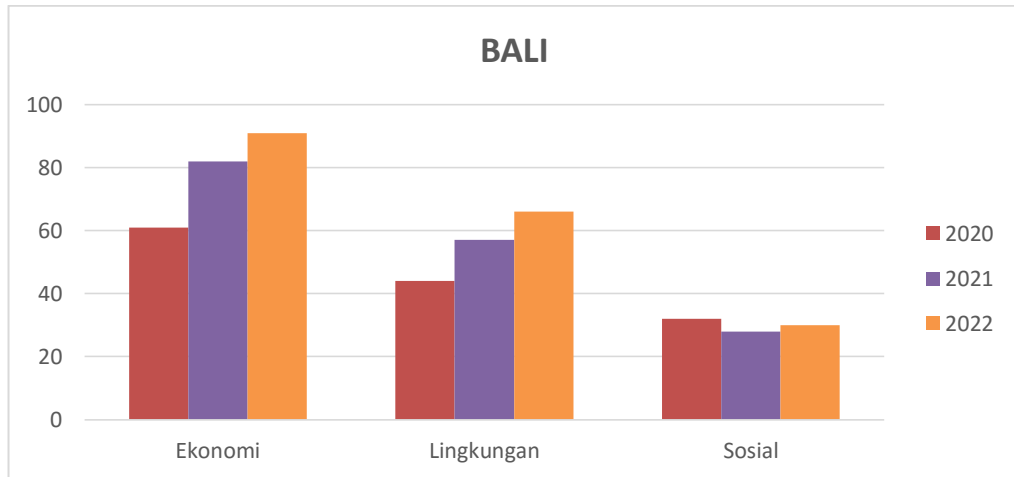
Perusahaan ini di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. TLKM mengalami penurunan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 34%-29%. Keadaan pada *Sustainability Report* 2020 kualitas pengungkapan laporannya 34% (*Limited disclose*), mencakup data dan informasi tentang kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, laporan ini juga mengacu pada GRI Universal Standards dan mengungkapkan indikator-indikator dari Sustainability Accounting Standard Board (SASB) untuk kategori Telecommunication Services Sustainability Accounting Standard.

Untuk keadaan pada *Sustainability Report* 2021 kualitas pengungkapan laporannya 30% (*Limited disclose*). Perusahaan menampilkan kinerja keberlanjutan yang terus meningkat. Telkom terus berkomitmen untuk mewujudkan nilai-nilai perusahaan melalui operasi yang beretika dan bertanggung jawab. Laporan ini juga mencakup penyajian kembali data pemakaian energi, emisi GRK, dan kontribusi perusahaan yang dihasilkan di tahun 2020 dan 2021, yang disebabkan oleh perubahan metode hitung, alat konversi hitungan energi & emisi serta pergeseran tahun dividen.

Dan keadaan *Sustainability Report* 2022 kualitas pengungkapan laporannya 29% (*Limited disclose*). Perusahaan menunjukkan kemajuan dalam implementasi praktik keberlanjutan. Telkom berkomitmen untuk menciptakan budaya yang mendorong pemikiran dan perilaku yang bertanggung jawab. Laporan ini juga mencakup tiga tiang utama keberlanjutan: Right Environmental Approach, Right People, dan Right Governance. Telkom terus meningkatkan pengelolaan aspek ESG dan kinerja

keberlanjutan, serta menerima umpan balik dari lembaga pemeringkat dan menindaklanjuti hasil penilaian ESG. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan selama tiga tahun terakhir, dengan fokus pada pengelolaan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta implementasi praktik-praktik keberlanjutan yang konsisten.

9. PT Bali Towerindo Sentra Tbk



Gambar 10. Diagram pengungkapan SR BALI

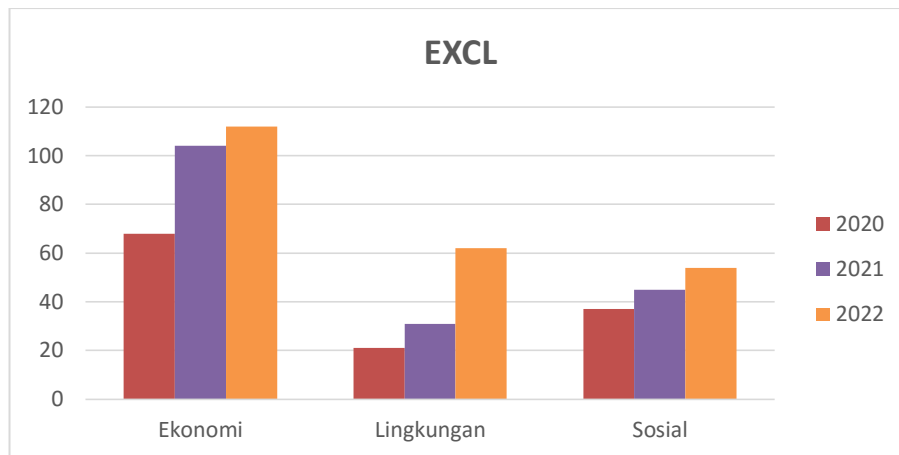
Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di Penyedia Menara telekomunikasi, Jasa dan Jaringan telekomunikasi. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT BALI mengalami kenaikan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 44%-60%. Keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 44% (*Partially applied*). Perusahaan tidak disebutkan secara spesifik dalam sumber yang tersedia. Namun, perusahaan ini telah berfokus pada pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan.

Dan untuk keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 54% (*Partially applied*). Perusahaan juga tidak disebutkan secara spesifik. Namun, perusahaan ini terus berkomitmen untuk membangun infrastruktur yang lebih canggih dan berkelanjutan, serta meningkatkan kinerja keuangan dan operasionalnya.

Begitu juga dengan keadaan *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 60% (*Partially applied*). Perusahaan ini terus berfokus pada pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan, Perusahaan PT Bali Towerindo Sentra Tbk terus berfokus pada pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan dan pengelolaan risiko keuangan, dan pengembangan sukuk ijarah berkelanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

10. PT XL Axita Tbk



Gambar 11. Diagram pengungkapan SR EXCL

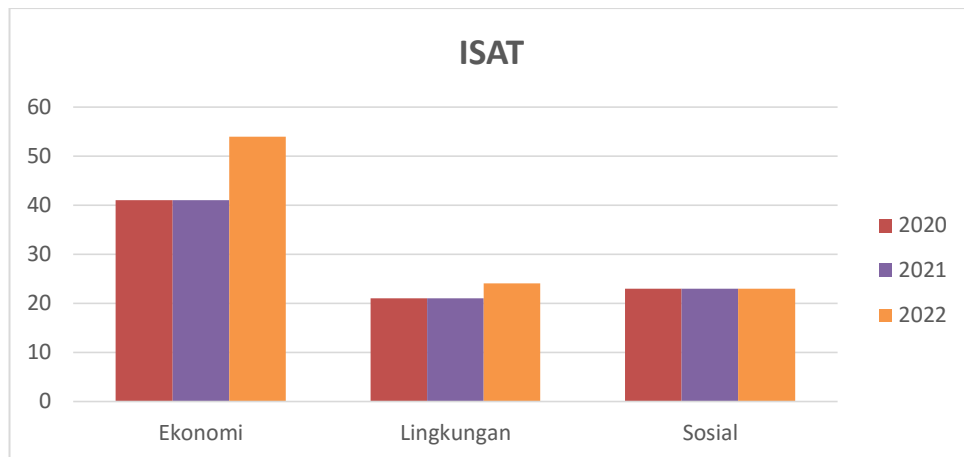
Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di telekomunikasi, Jasa dan Jaringan telekomunikasi. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT EXCL mengalami kenaikan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 41%-74%. Keadaan *Sustainability Report* 2020 kualitas pengungkapan laporannya mencapai 41% (*Partially applied*). PT XL Axiata Tbk menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, tetapi tetap berfokus pada capaian keberlanjutan dengan strategi adaptasi dan inovasi. juga menunjukkan kemajuan yang dinamis dalam menghadapi tantangan baru.

Dan Keadaan *Sustainability Report* 2021 kualitas pengungkapan laporannya mencapai 54% (*Partially applied*). Perusahaan terus meningkatkan capaian keberlanjutan dengan fokus pada pengembangan teknologi berkelanjutan dan peningkatan transparansi dalam operasional. menunjukkan kemajuan yang stabil dalam implementasi strategi keberlanjutan.

Begitu juga Keadaan *Sustainability Report* 2022 kualitas pengungkapan laporannya 74% (*Partially applied*), capaian yang signifikan dalam berbagai aspek keberlanjutan, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam implementasi strategi keberlanjutan. PT XL Axiata Tbk telah menunjukkan peningkatan konsisten dalam capaian keberlanjutan selama tiga tahun terakhir, dengan capaian meningkat dari tahun 2020 sampai pada tahun 2022. Ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan.

11. PT Indosat Tbk



Gambar 12. Diagram pengungkapan SR ISAT

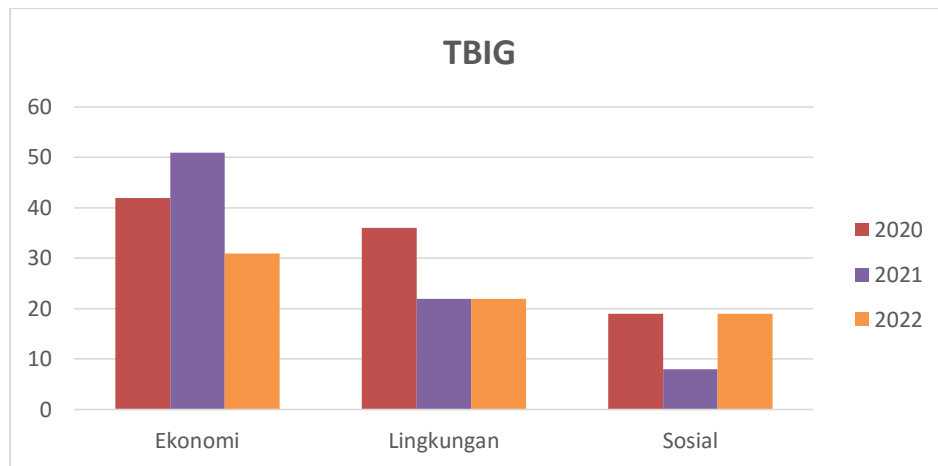
Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di Penyelenggaran telekomunikasi Internasional dan Nasional. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan secara tahunan sejak 2011. Pada tahun 2020-2022 PT ISAT mengalami kenaikan sedikit tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 28%-33%. Keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya mencapai 28% (*Limited disclose*), menyoroti komitmen Indosat dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Perusahaan menekankan pentingnya keberlanjutan dalam strategi bisnisnya, dengan fokus pada inovasi dan teknologi untuk mendukung masyarakat dan lingkungan.

Dan untuk keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 28% (*Limited disclose*). Perusahaan melanjutkan tema keberlanjutan dengan menekankan pencapaian perusahaan mencakup berbagai inisiatif keberlanjutan yang dilakukan oleh IOH, dengan fokus pada pengelolaan dampak lingkungan, sosial, dan manajemen perusahaan dalam mengurangi emisi karbon dan meningkatkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Laporan ini juga mencakup berbagai inisiatif untuk mendukung masyarakat selama pandemi COVID-19.

Untuk keadaan *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 33% (*Limited disclose*). Perusahaan menyajikan informasi tentang kinerja keberlanjutan IOH dalam mengelola aspek-aspek yang signifikan bagi kegiatan usahanya. Laporan ini menekankan komitmen perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat dan kontribusi positif terhadap lingkungan. kemajuan yang dicapai dalam pengelolaan keberlanjutan, termasuk upaya untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam praktik bisnis. Indosat juga menekankan komitmennya terhadap tata kelola yang baik dan pelaporan yang akurat. PT Indosat Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan konsistensi dalam pelaporan dan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

12. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk



Gambar 13. Diagram pengungkapan SR TBIG

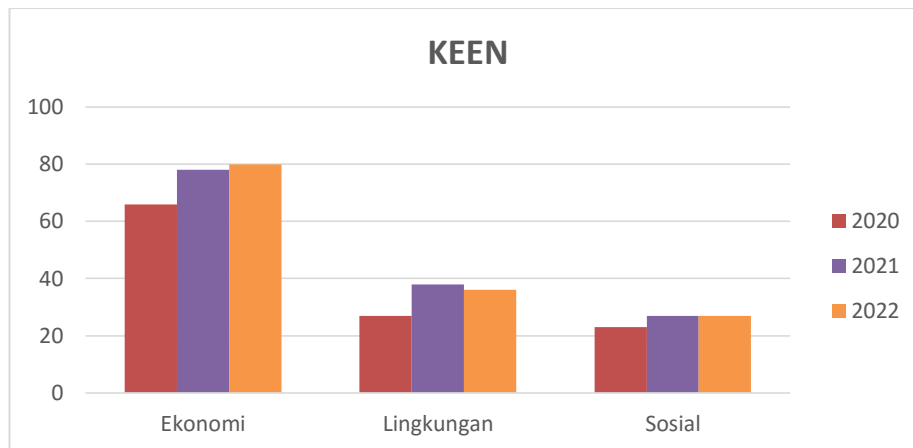
Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di penyedia infrastruktur telekomunikasi. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. TLKM mengalami penurunan tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 32%-23%. Keadaan *Sustainability Report 2020* kualitas pengungkapan laporannya 32% (*Limited disclose*). Perusahaan menyajikan informasi tentang rencana, strategi, kinerja, dan tujuan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan TBIG. Laporan ini menekankan pentingnya manajemen risiko materialitas dan keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan tata kelola keberlanjutan. Laporan ini juga membahas kinerja ekonomi TBIG, termasuk nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan, serta kepuasan pelanggan. memiliki komitmen yang kuat terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, dengan pengembangan komite pengembangan kesehatan dan keselamatan kerja.

Untuk keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 26% (*Limited disclose*). Perusahaan terus meningkatkan kinerja keberlanjutan dengan fokus pada penggunaan energi dan emisi gas rumah kaca. Mereka juga melanjutkan upaya untuk mendapatkan assurance eksternal atas data emisi mereka dan melaporkan peningkatan kinerja operasional, termasuk peningkatan jumlah situs telekomunikasi dan pendapatan.

Dan keadaan *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 23% (*Limited disclose*). Perusahaan menyajikan informasi tentang rencana, strategi, kinerja, dan tujuan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan TBIG. Laporan ini menekankan pentingnya kinerja keberlanjutan, termasuk penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, dan keterlibatan masyarakat local melaporkan kinerja ekonomi yang kuat, dengan pendapatan dan EBITDA yang meningkat. telah mendirikan Komite Keberlanjutan dan ESG untuk mengimplementasikan dan mengelola masalah terkait ESG dan keberlanjutan, termasuk emisi gas rumah kaca, risiko iklim, hak asasi manusia, dan keragaman, kesetaraan, serta inklusi. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dan kinerja ekonomi yang meningkat.

13. PT Kencana Energi Lestari Tbk



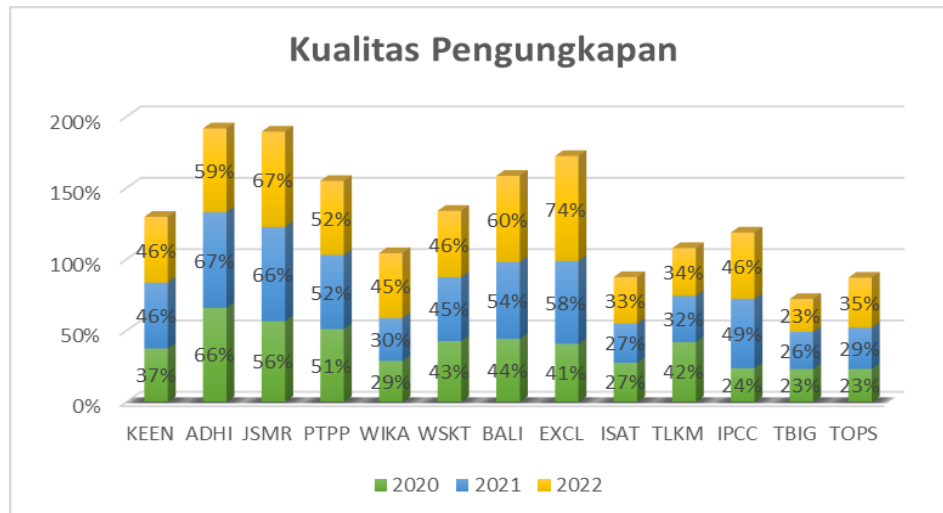
Gambar 14. Diagram pengungkapan SR KEEN

Sumber : Data Diolah Kembali

Perusahaan ini bergerak di Bisnis ketenagalistrikan berbasis energi terbarukan. Merupakan bagian dari sektor Infrastruktur. Pada tahun 2020-2022 PT. KEEN mengalami kenaikan sedikit tingkat kualitas pengungkapan tiap tahun mulai dari 37%-46%. Keadaan *Sustainability Report 2020* pertama kali diterbitkan pada tahun 2020. kualitas pengungkapan laporannya 37% (*Limited disclose*). Laporan ini menekankan upaya perusahaan dalam mencari potensi lokasi baru untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan mikrohidro (PLTMH). Selain itu, laporan ini juga mencakup analisis dampak lingkungan dan strategi untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang relevan dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Untuk keadaan *Sustainability Report 2021* kualitas pengungkapan laporannya 46% (*Partially applied*). Perusahaan menunjukkan perkembangan signifikan dalam kinerja keuangan dan keberlanjutan. Laporan ini mencakup aspek-aspek seperti penghematan energi, pelestarian keanekaragaman hayati, dan dampak positif dari proyek-proyek energi terbarukan yang dijalankan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik juga dilaporkan, dengan pendapatan yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Dan juga untuk *Sustainability Report 2022* kualitas pengungkapan laporannya 46% (*Partially applied*). Perusahaan menyoroti pencapaian perusahaan dalam aspek keberlanjutan dan kinerja finansial. Pendapatan perusahaan mencapai USD 41,83, dengan laba bersih sebesar USD 14,48. Laporan ini juga mencakup respons terhadap umpan balik dari pemangku kepentingan dan strategi keberlanjutan yang diadopsi untuk mendukung SDGs. Perusahaan menunjukkan keterbukaan terhadap masukan untuk meningkatkan kualitas laporan di masa depan. Secara keseluruhan, laporan keberlanjutan PT Kencana Energi Lestari Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan transparansi kepada pemangku kepentingan.



Gambar 15. Kualitas Pengungkapan

Sumber : Data Diolah Kembali

Berdasarkan hasil analisis kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan ke 13 perusahaan sektor infrastruktur, ke 13 perusahaan ini belum ada yang mencapai kualitas 100% (full applied). Maka dapat dilihat bahwa yang memiliki kualitas pengungkapan yang paling baik diatas 50% sejak tahun 2020-2022 adalah PT ADHI, PT BALI, PT EXCL, PT JSMR, dan PT PP. Untuk kualitas pengungkapan dibawah 50% ialah PT KEEN, PT WIKA, PT WSKT, PT ISAT, PT TLKM, PT IPCC, PT TBIG, dan PT TOPS. Namun dapat dilihat juga rata-rata perusahaan mengalami peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap perusahaan selalu mengevaluasi kualitas Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan setiap tahunnya.

5.1.1.2. Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Subsektor

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan tiap perusahaan selama tahun 2020 sampai 2022. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami peningkatan kualitas pengungkapan dan ada juga perusahaan yang mengalami penurunan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutannya. Berikut ini hasil perhitungan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada tiap perusahaan :

Table 5. Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	66%	67%	59%
2	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	44%	54%	60%
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk	41%	58%	74%
4	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	24%	49%	46%
5	ISAT	PT Indosat Tbk	27%	27%	33%
6	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	56%	66%	67%
7	KEEN	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	37%	46%	46%

8	PTPP	PP (Persero) Tbk	51%	52%	52%
9	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	42%	32%	34%
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29%	30%	45%
11	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	43%	45%	46%
12	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructur Tbk	29%	26%	23%
13	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	23%	29%	35%

Sumber : Data Diolah Kembali

5.1.2. Analisis Rasio Keuangan

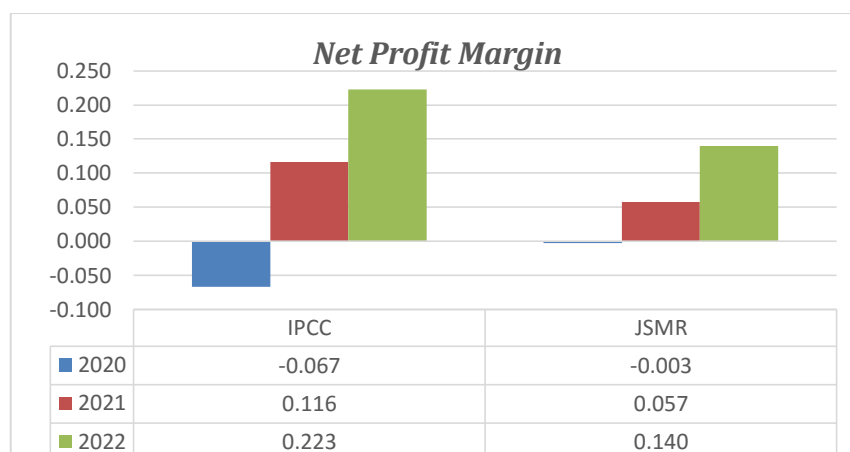
Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Rasio keuangan yaitu angka didapatkan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Harahap, (2013). Ada 3 sub sektor yang terdapat untuk melakukan perbandingan kinerja keuangannya, yaitu sebagai berikut :

J11 Transport Infrastructure Operator

Perusahaan yang bergerak dalam operasi dan pengelolaan infrastruktur transportasi di Indonesia. Perusahaan yang berfokus pada pengelolaan dan operasi infrastruktur transportasi, seperti bandara, jalan tol, rel kereta api, dan pelabuhan. Ada 2 perusahaan di bagian sub sektor ini yaitu IPCC dan JSMR disajikan data sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin



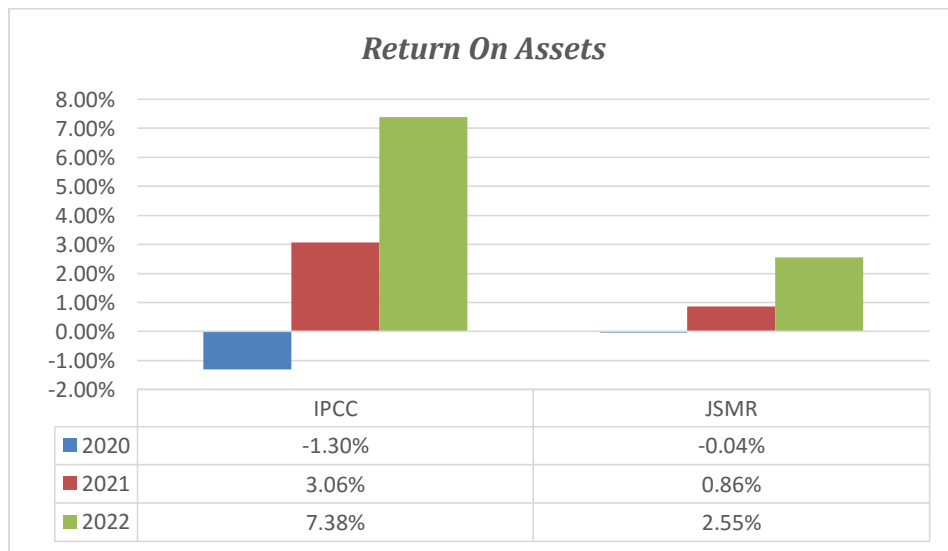
Gambar 16. Diagram Perbandingan NPM J11

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki Net Profit Margin yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR yang berarti perusahaan tersebut mampu mengubah penjualannya menjadi laba bersih dengan baik.

Sebaliknya untuk PT. JSMR perusahaan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya,akan tetapi perusahaan ini masih kurang mampu dalam melakukan pengendalian biaya sehingga kurang mampu tepat waktu dalam meningkatkan penjualan bersih.

b. Return On Assets



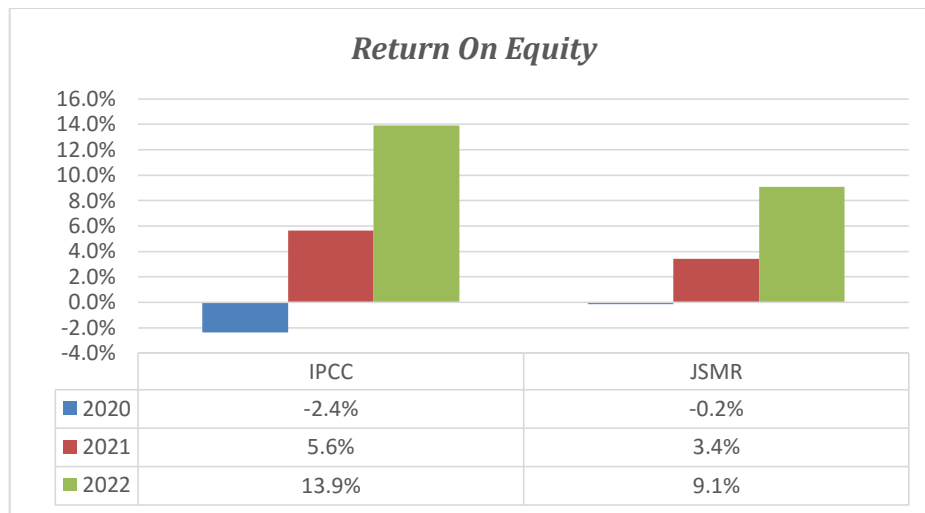
Gambar 17. Diagram Perbandingan ROA J11

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki ROA yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR berarti perusahaan ini mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi karena mampu menggunakan asset perusahaan dengan baik tetapi di tahun 2020 dia menurun dan meningkat ditahun berikitnya dengan sangat baik.

Sebaliknya untuk PT. JSMR mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi masih sedikit peningkatannya yang dilakukan. Hal ini juga berarti perusahaan masih kurang mampu menggunakan asset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba.

c. Return On Equity



Gambar 18. Diagram Perbandingan ROE J11

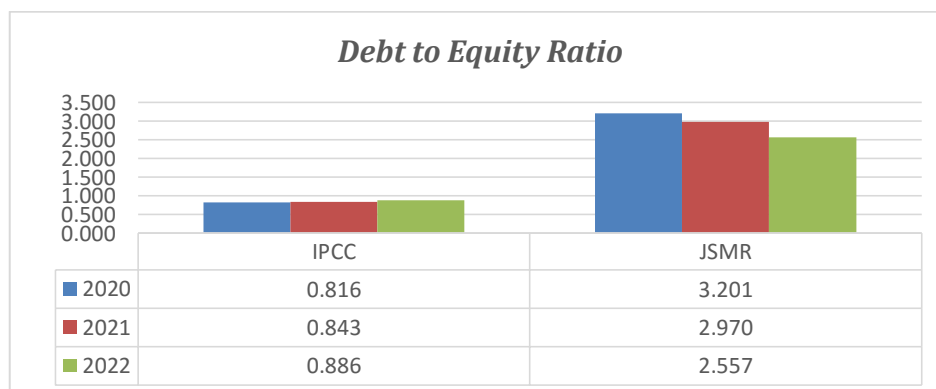
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki ROE paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR berarti hal ini membuktikan bahwa PT. IPCC mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup tinggi dan nilai ekuitas dari pemegang saham tersebut. Di tahun 2020 dia menurun tetapi di tahun selanjutnya meningkat dengan baik.

Sebaliknya, PT. JSMR mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi masih sedikit peningkatannya yang dilakukan. Hal ini perusahaan kurang mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup baik dan nilai ekuitas dari pemegang saham perusahaan tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio



Gambar 19. Diagram Perbandingan DER J11

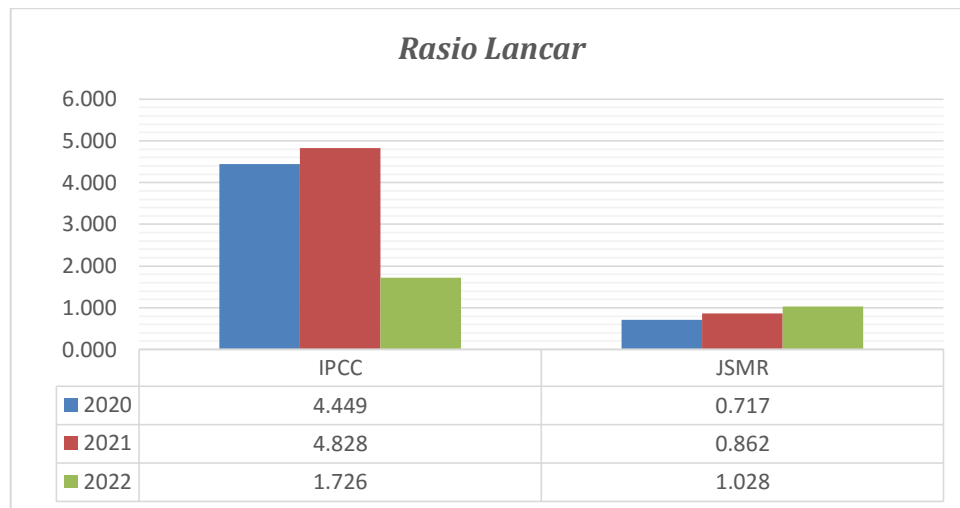
Sumber : Data Diolah Kembali

Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. Dengan ketentuan bahwa semakin rendah rasionya semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki rasio yang paling rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan inilah yang paling baik daripada PT. JSMR dalam memenuhi semua kewajibannya.

Sebaliknya untuk PT. JSMR dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio total debt to equity yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. IPCC yang bisa mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan rawan terhadap resiko buruk.

3. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio



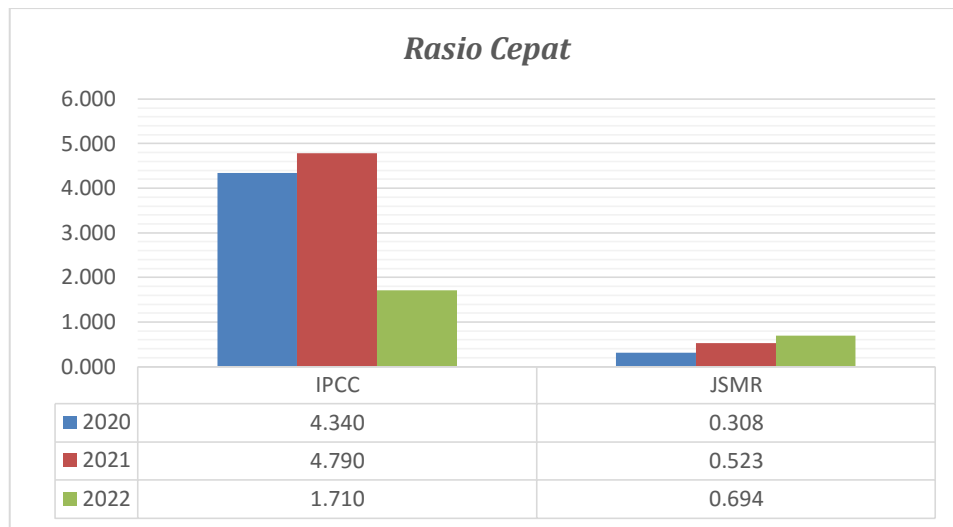
Gambar 20. Diagram Perbandingan CR J11

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki rasio lancar yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR, ini berarti perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek atau lialibatas jangka pendeknya dikarenakan tingginya jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, sehingga semakin besar jaminan yang dimiliki bahwa liabilitas jangka pendek dapat dibayarkan.

Sebaliknya untuk PT. JSMR dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio lancar yang paling rendah dibandingkan dengan PT. IPCC yang berarti kemampuan perusahaan PT. JSMR dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat.

b. Quick Ratio



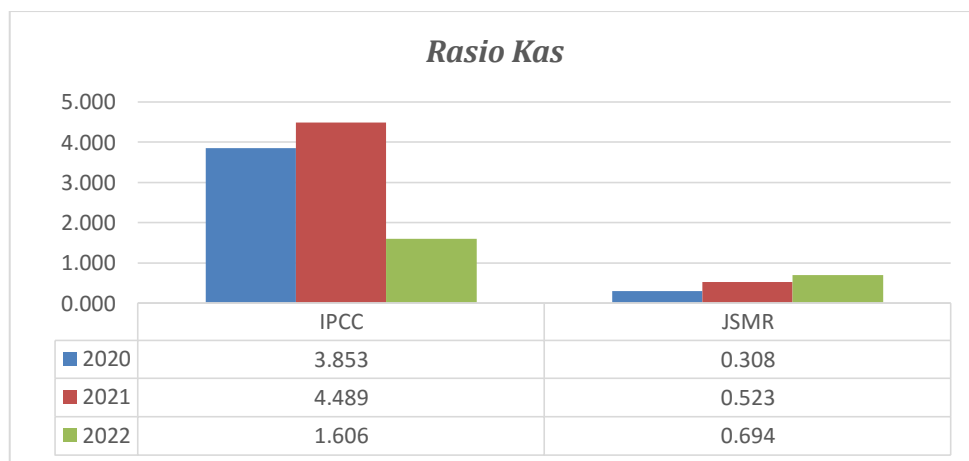
Gambar 21. Diagram Perbandingan QR J11

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki rasio cepat yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR dimana kemampuan perusahaan ini dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid sangat tinggi.

Sebaliknya untuk PT. JSMR dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini rasio cepat yang paling rendah dibandingkan dengan PT. IPCC yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat dan memiliki aset cepat yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya.

c. Cash Ratio



Gambar 22. Diagram Perbandingan CR J11

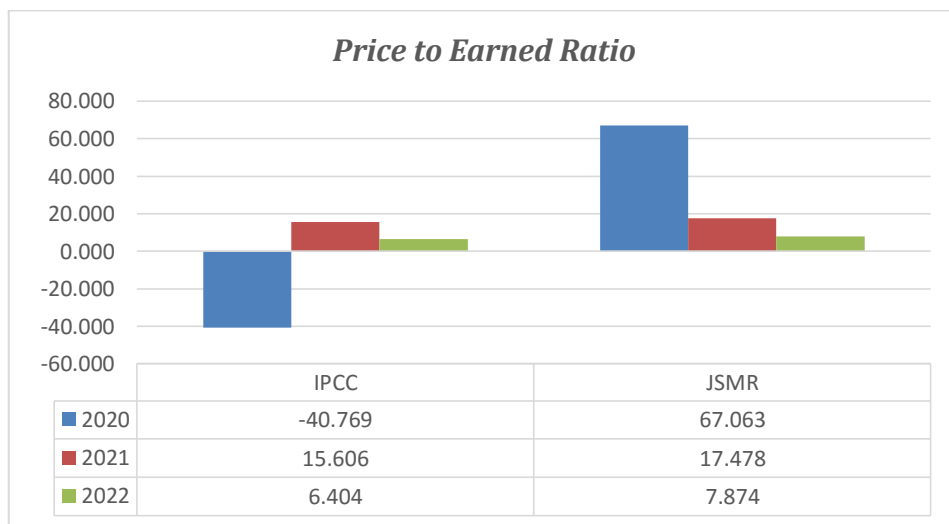
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki rasio kas yang paling tinggi dibandingkan dengan PT. JSMR dimana kemampuan PT. IPCC dalam melunasi tagihan yang harus dibayar sangat tinggi sehingga dapat melunasi tagihan tersebut.

Sebaliknya untuk PT. JSMR dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio kas yang paling rendah dibandingkan dengan PT. IPCC yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi tagihan yang saat ini harus dibayar terbilang kurang cepat karena arus kas yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya.

4. Valuasi Pasar

a. Price to Earned Ratio

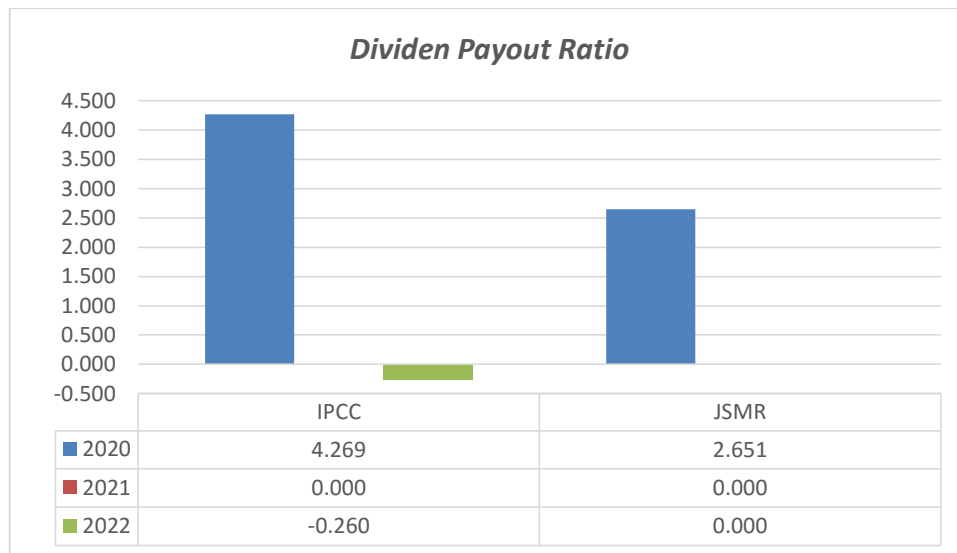


Gambar 23. Diagram Perbandingan PER J11

Sumber : Data Diolah Kembali

Jika nilai rasionya besar dari 1 maka pasar akan memperdagangkan saham perusahaan di atas nilai buku karena Pasar menilai tinggi saham perusahaan karena memiliki aset tidak berwujud yang penting dan memiliki ROE yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Berdasarkan pada grafik kedua perusahaan merekomendasi investor untuk memilih PT. JSMR dikarenakan nilai rasio pada perusahaan ini di tahun 2020 hingga 2022 terbilang cukup tinggi dan nilai rasionya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan PT. IPCC walau dilihat juga terjadi penurunan di setiap tahun tetapi masih memiliki nilai tinggi dibandingkan PT. IPCC.

b. Dividen Payout Ratio



Gambar 24. Diagram Perbandingan DPR J11

Sumber : Data Diolah Kembali

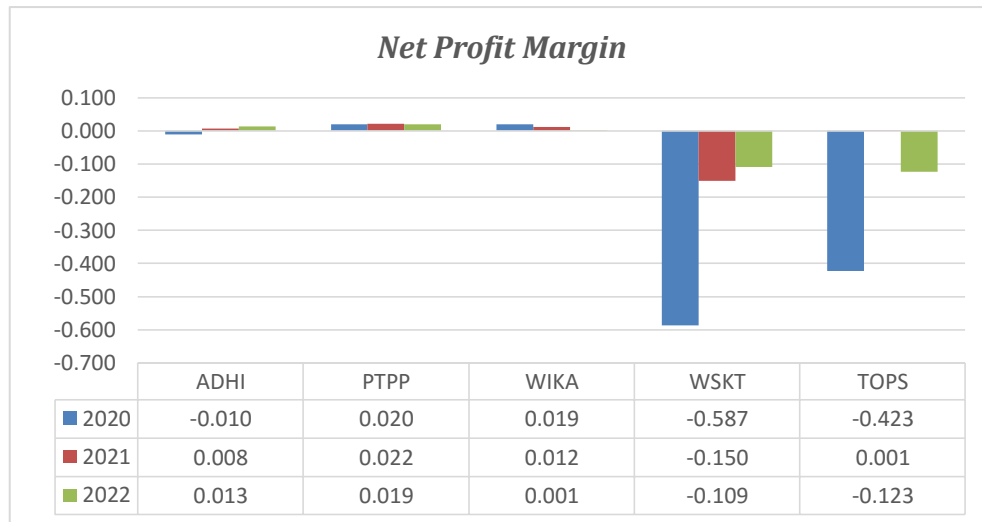
Rasio tinggi lebih disukai karena menampilkan perusahaan membagikan sebagian besar laba bersih sebagai dividen. Namun, lebih sedikit sisa yang didapat untuk modal internal (laba ditahan). Dari grafik kedua perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. IPCC memiliki rasio yang terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan PT. JSMR walau di tahun 2021 perusahaan tidak membagikan dividen dan untuk tahun 2022 penurunan yang terjadi. Sedangkan untuk PT. JSMR di tahun 2020 angka yang ditunjukkan terbilang sangat tinggi, di tahun 2021 dan 2022 perusahaan tidak membagikan dividen ke para pemegang saham.

J21 Heavy Construction & Civil Engineering

Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan dan teknik sipil. Perusahaan yang berfokus pada pembangunan dan perawatan bangunan, jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya yang memerlukan teknologi dan sumber daya yang besar. Ada 5 perusahaan di bagian sub sektor ini yaitu ADHI, PTPP, WIKA, WSKT dan TOPS disajikan data sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin



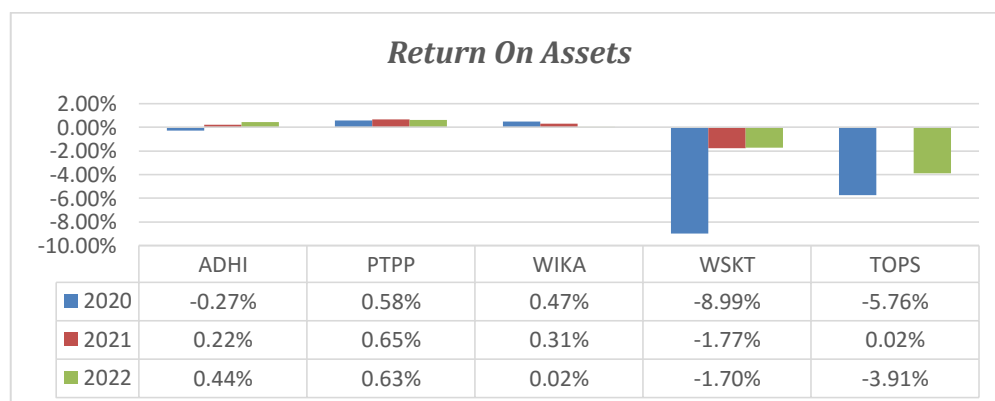
Gambar 25. Diagram Perbandingan NPM J21

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. PP dan PT. ADHI memiliki Net Profit Margin yang paling tinggi dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya, yang berarti perusahaan tersebut mampu mengubah penjualannya menjadi laba bersih dengan baik.

Sebaliknya untuk PT. WIKA perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, yang berarti perusahaan kurang mampu dalam melakukan pengendalian biaya sehingga kurang mampu dalam meningkatkan penjualan bersih. Tetapi untuk PT. WSKT dia mengalami peningkatan tapi tiap tahunnya tetap saja belum mencapai rata-rata industri masih kategori tidak baik.

b. Return On Assets



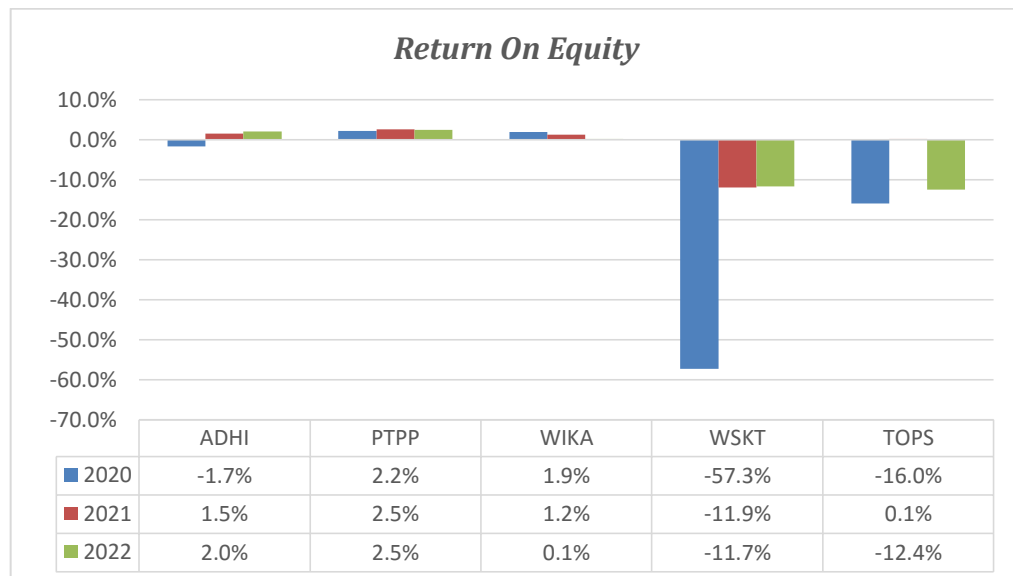
Gambar 26. Diagram Perbandingan ROA J21

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. PP dan PT. ADHI memiliki ROA yang paling tinggi dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya ini berarti perusahaan ini mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi karena perusahaan mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik. Untuk PT. WIKA juga dia di tahun 2020 bagus tetapi terjadi penurunan di tahun selanjutnya di tahun 2021 dan 2022.

Sebaliknya untuk PT. WSKT dan PT. TOPS mengalami penurunan setiap tahunnya yang dilakukan. Hal ini juga berarti perusahaan masih kurang mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba. Untuk PT. TOPS di tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya tetapi di tahun 2022 menaik sedikit walau masih kurang mampu dalam menggunakan aset perusahaan.

c. Return On Equity



Gambar 27. Diagram Perbandingan ROE J21

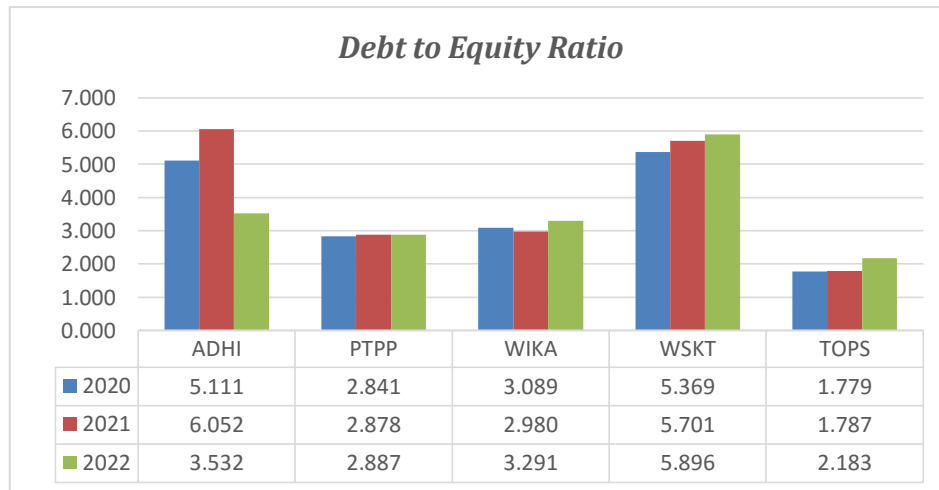
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. PP dan PT. ADHI memiliki ROE paling tinggi dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya, berarti hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup tinggi dan nilai ekuitas dari pemegang saham tersebut. Untuk PT. WIKA juga dia di tahun 2020 bagus tetapi terjadi penurunan di tahun selanjutnya selama 2 tahun berturut.

Sebaliknya, PT. WSKT dan PT. TOPS mengalami penurunan setiap tahunnya dilakukan. Hal ini perusahaan kurang mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup baik dan nilai ekuitas dari pemegang saham perusahaan tersebut. Untuk PT. TOPS di tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya tetapi di tahun 2022 menaik sedikit walau masih kurang mampu dalam pendapatan dan nilai ekuitas perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio



Gambar 28. Diagram Perbandingan DER J21

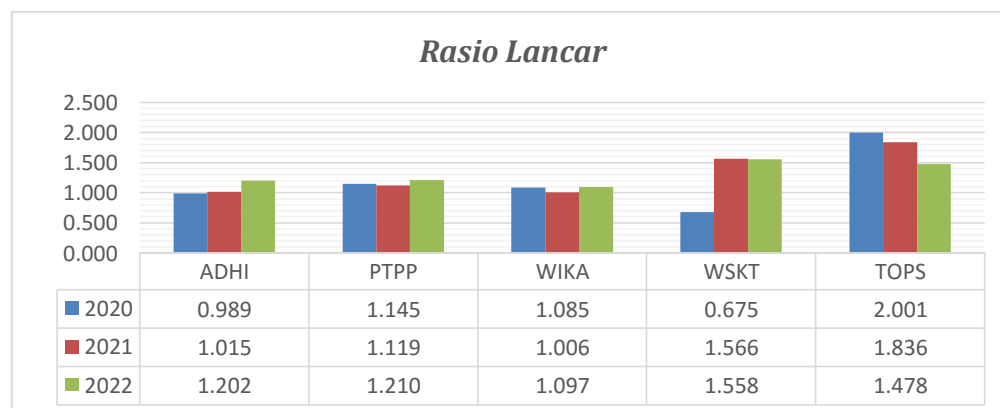
Sumber : Data Diolah Kembali

Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. Dengan ketentuan bahwa semakin rendah rasionya semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. TOPS memiliki rasio yang paling rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan inilah yang paling baik diantara 4 perusahaan lainnya dalam memenuhi semua kewajibannya.

Sebaliknya untuk PT. WSKT, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio total debt to equity yang paling tinggi dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya yang bisa mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan rawan terhadap resiko buruk.

3. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio



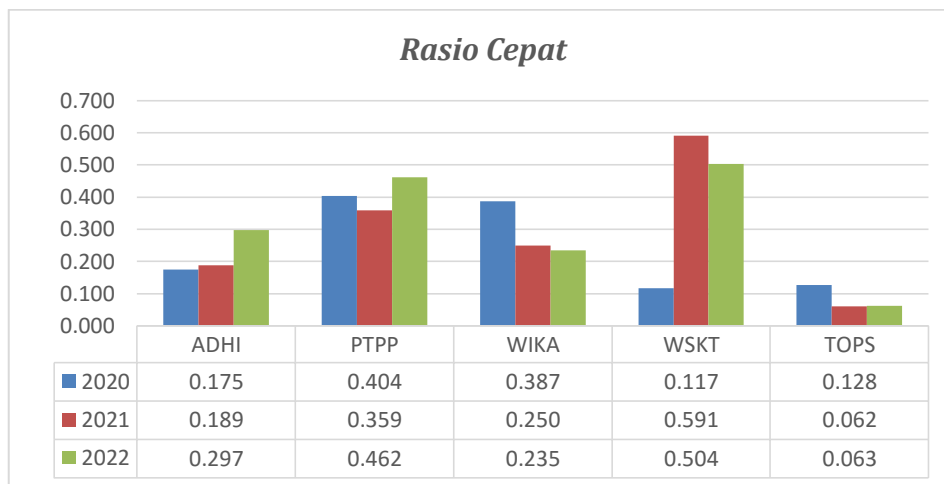
Gambar 29. Diagram Perbandingan CR J21

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. WSKT, PT. PP dan PT. ADHI memiliki rasio lancar yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya, ini berarti perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek atau lialibatas jangka pendeknya dikarenakan tingginya jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, sehingga semakin besar jaminan yang dimiliki bahwa liabilitas jangka pendek dapat dibayarkan.

Sebaliknya untuk PT. WIKA dan PT. TOPS dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio lancar yang rendah dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat dan penurunan disetia tahunnya.

b. Quick Ratio



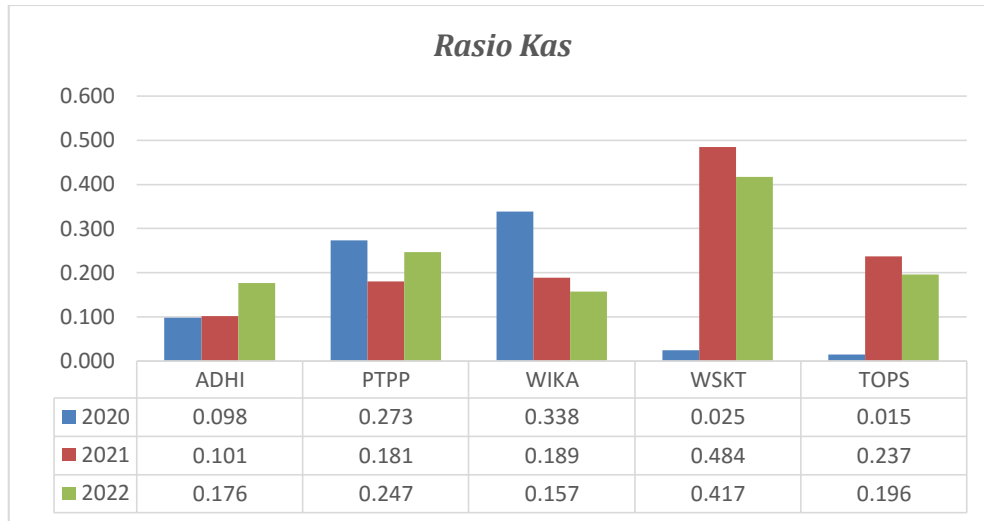
Gambar 30. Diagram Perbandingan QR J21

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. WSKT, PT. PP dan PT. ADHI memiliki rasio cepat yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya dimana kemampuan perusahaan ini dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid sangat tinggi tetapi di tahun 2022 PT. WSKT menurun sedikit.

Sebaliknya untuk PT. TOPS dan PT. WIKA dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio cepat yang paling rendah dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat dan memiliki aset cepat yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya, setiap tahunnya terjadi penurunan dan kenaikan yang sedikit.

c. Cash Ratio



Gambar 31. Diagram Perbandingan CR J21

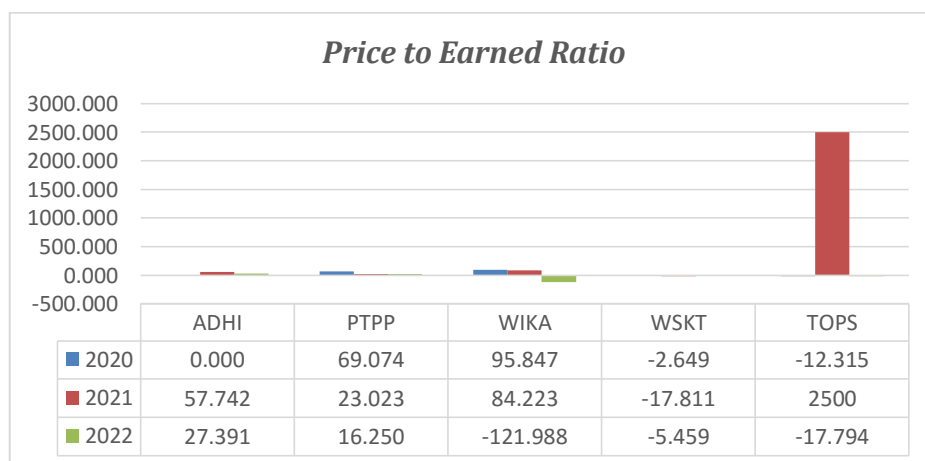
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. WSKT, PT. ADHI dan PT. TOPS memiliki rasio kas yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya dimana kemampuan dalam melunasi tagihan yang harus dibayar sangat tinggi sehingga dapat melunasi tagihan tersebut dengan baik.

Sebaliknya untuk PT. WIKA, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio kas yang paling rendah dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi tagihan yang saat ini harus dibayar terbilang kurang cepat karena arus kas yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya.

4. Valuasi Pasar

a. Price to Earned Ratio

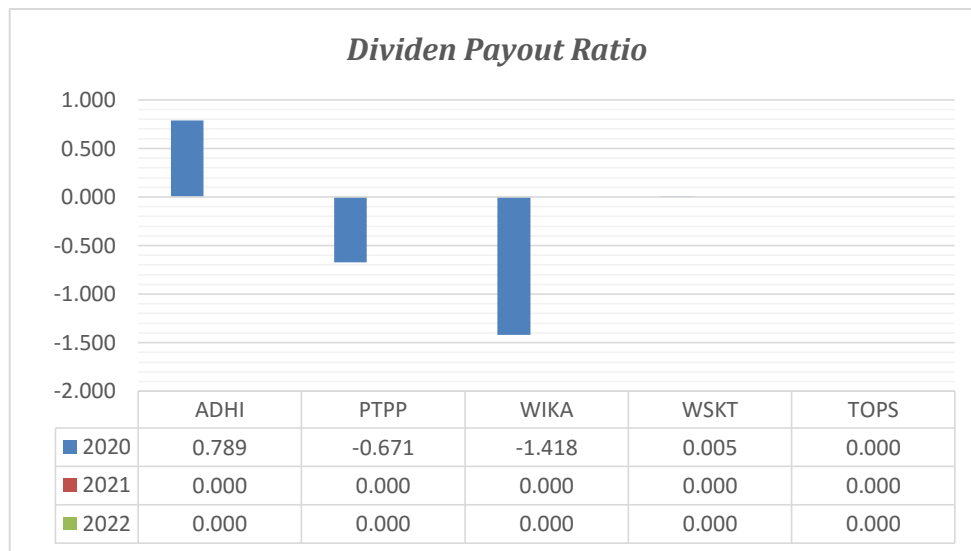


Gambar 32. Diagram Perbandingan DPR J21

Sumber : Data Diolah kembali

Jika nilai rasionya besar dari 1 maka pasar akan memperdagangkan saham perusahaan di atas nilai buku karena pasar mengapresiasi saham perusahaan karena memiliki aset yang tidak berwujud yang signifikan dan perusahaan memiliki ROE yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Berdasarkan pada grafik kelima perusahaan merekomendasi investor untuk memilih PT. PP dikarenakan nilai rasio pada perusahaan ini di tahun 2019 tinggi, tahun 2020 menurun dan tahun 2021 menurun tetapi tidak terjadi kekurangan (minus) terbilang cukup baik dan nilai rasionya lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya

b. Dividen Payout Ratio



Gambar 33. Diagram Perbandingan DPR J21

Sumber : Data Diolah Kembali

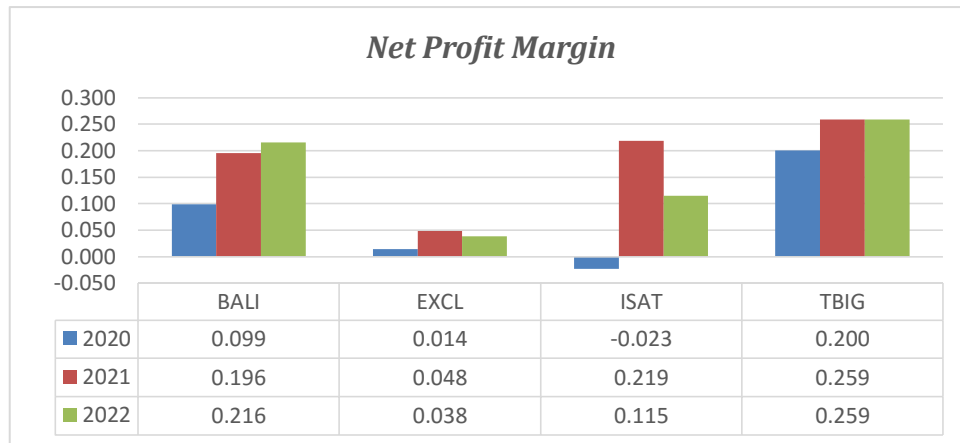
Rasio tinggi lebih disukai karena menampilkan perusahaan membagikan Sebagian besar laba bersih sebagai dividen. Namun, lebih sedikit sisa yang didapat untuk modal internal (laba ditahan). Dari grafik kelima perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. ADHI memiliki rasio yang terbilang cukup stabil dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya, tetapi hanya di tahun 2020. Untuk PT. PP dan PT. WIKA sendiri, di tahun 2020 penurunan yang terlihat drastic. Sedangkan untuk PT. WSKT dan PT. TOPS perusahaan ini tidak adanya pembagian dividen bagi para pemegang saham.

J32 Wireless Telecommunication

Perusahaan yang berfokus pada penyediaan jasa telekomunikasi nirkabel, seperti jaringan seluler, Wi-Fi, dan teknologi lainnya yang tidak memerlukan kabel fisik untuk menghubungkan perangkat. Ada 4 perusahaan di bagian sub sektor ini yaitu BALI, EXCL, ISAT, dan TBIG disajikan data sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin



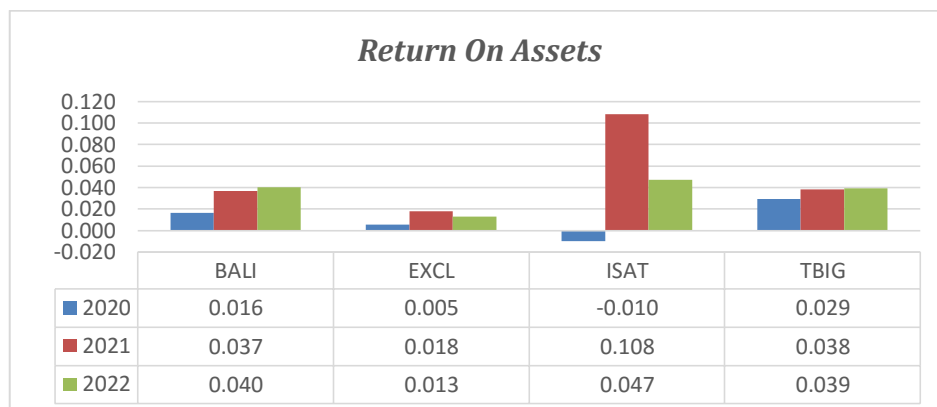
Gambar 34. Diagram Perbandingan NPM J32

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik keempat perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa PT. TBIG dan PT. BALI memiliki Net Profit Margin yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya, yang berarti perusahaan tersebut mampu mengubah penjualannya menjadi laba bersih dengan baik.

Sebaliknya untuk PT. ISAT, perusahaan mengalami penurunan di tahun 2020 kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan dan di tahun 2022 terjadi penurunan kembali, sedangkan PT. EXCL juga mengalami hal yang sama seperti pada perusahaan PT. ISAT yang berarti perusahaan kurang mampu dalam melakukan pengendalian biaya sehingga kurang mampu dalam meningkatkan penjualan bersih.

b. Return On Assets



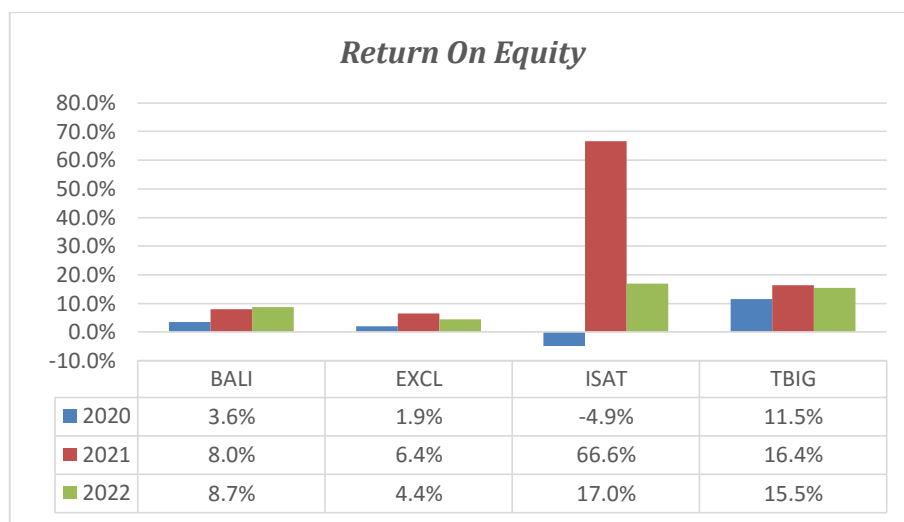
Gambar 35. Diagram Perbandingan ROA J32

Sumber : Data Diolah kembali

Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. TBIG dan PT. BALI memiliki ROA yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya ini berarti perusahaan ini mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi karena perusahaan mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik.

Sebaliknya untuk PT. EXCL mengalami kenaikan di tahun 2021 dari tahun 2020 tetapi di tahun 2022 terjadi penurunan. Dan untuk PT. ISAT sama hal yang terjadi dengan PT. EXCL mengalami kenaikan tinggi di tahun 2021 akan tetapi di tahun 2022 penurunan yang terjadi. Hal ini juga berarti perusahaan masih kurang mampu menggunakan aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba.

c. Return On Equity



Gambar 36. Diagram Perbandingan ROE J32

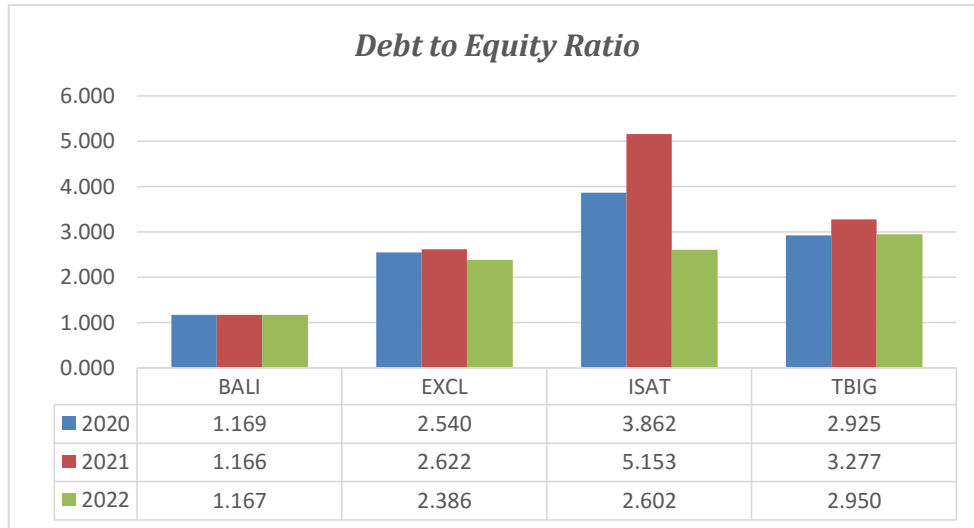
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BALI, PT. TBIG dan PT. ISAT memiliki ROE paling tinggi, berarti hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup tinggi dan nilai ekuitas dari pemegang saham tersebut.

Sebaliknya PT. EXCL mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2020 dan terjadi kenaikan di tahun 2021 dan 2022 terjadi lagi penurunan yang cukup banyak. Hal ini perusahaan kurang mampu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup baik dan nilai ekuitas dari pemegang saham perusahaan tersebut

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio



Gambar 37. Diagram Perbandingan DER J32

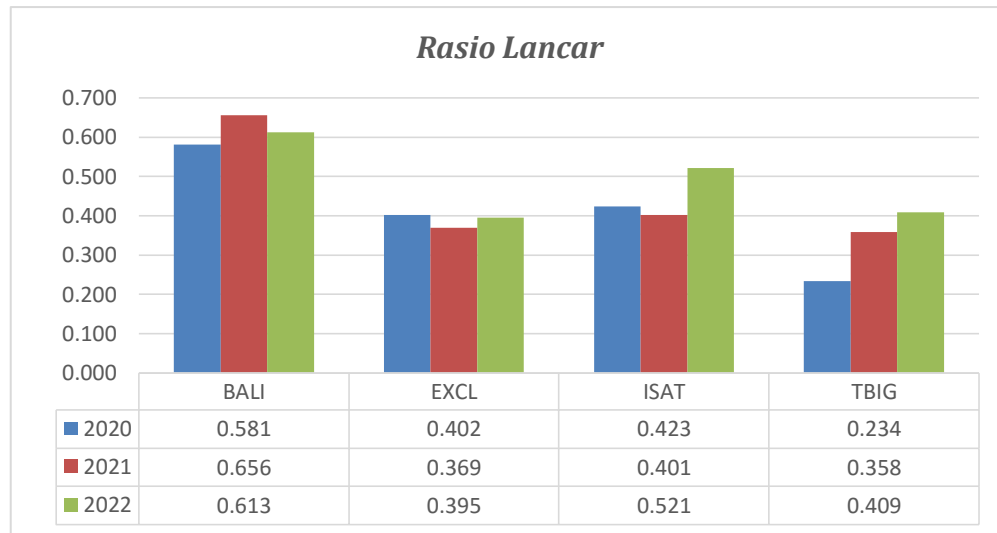
Sumber : Data Diolah Kembali

Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. Dengan ketentuan bahwa semakin rendah rasionya semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BALI memiliki rasio yang paling rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan inilah yang paling baik diantara 3 perusahaan lainnya dalam memenuhi semua kewajibannya.

Sebaliknya untuk PT. ISAT, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio total debt to equity yang paling tinggi di tahun 2021 dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya yang bisa mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan rawan terhadap resiko buruk akan tetapi PT. ISAT terjadi penurunan di tahun 2022. Jadi untuk PT. TBIG dan PT. ISAT masuk kategori juga dengan bisa mengakibatkan kondisi keuangan terhadap risiko buruk yang terjadi.

3. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio



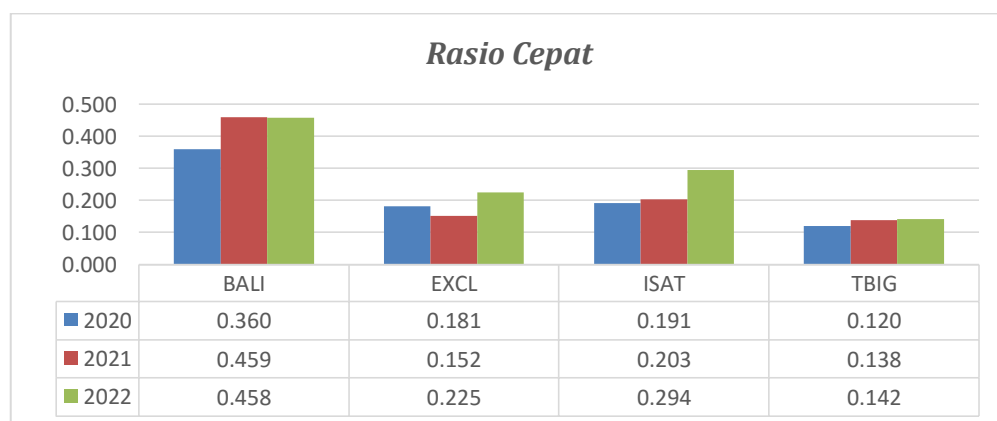
Gambar 38. Diagram Perbandingan CR J32

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BALI dan PT. ISAT memiliki rasio lancar yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya, ini berarti perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek atau lialibatas jangka pendeknya dikarenakan tingginya jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, sehingga semakin besar jaminan yang dimiliki bahwa liabilitas jangka pendek dapat dibayarkan.

Sebaliknya untuk PT. TBIG dan PT. EXCL, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio lancar yang rendah dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi lialibilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat.

b. Quick Ratio



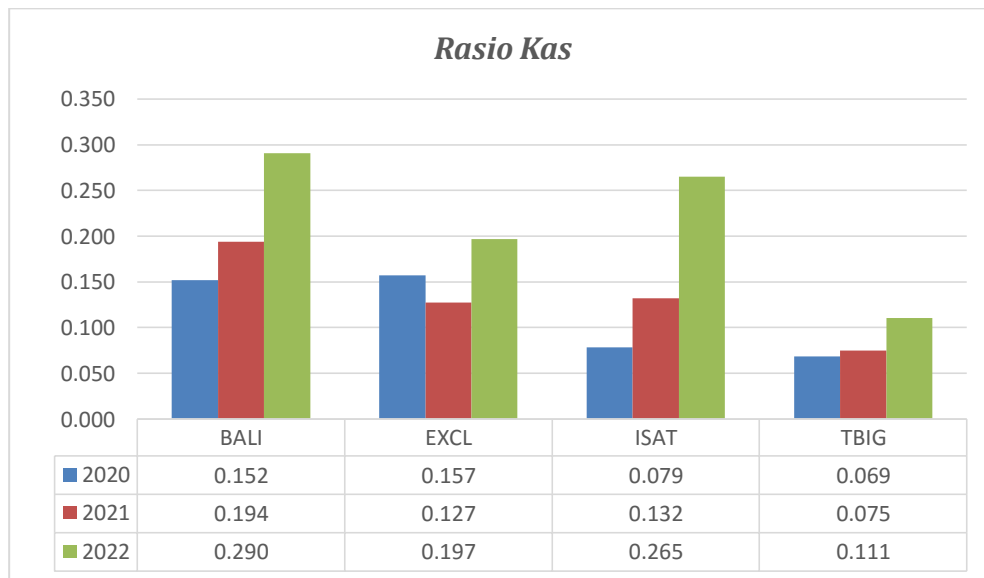
Gambar 39. Diagram Perbandingan QR J32

Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BALI dan PT. ISAT memiliki rasio cepat yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya dimana kemampuan perusahaan ini dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid sangat tinggi.

Sebaliknya untuk PT. TBIG dan PT. EXCL, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio cepat yang rendah dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya terbilang kurang cepat dan memiliki aset cepat yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya.

c. Cash Ratio



Gambar 40. Diagram Perbandingan CR J32

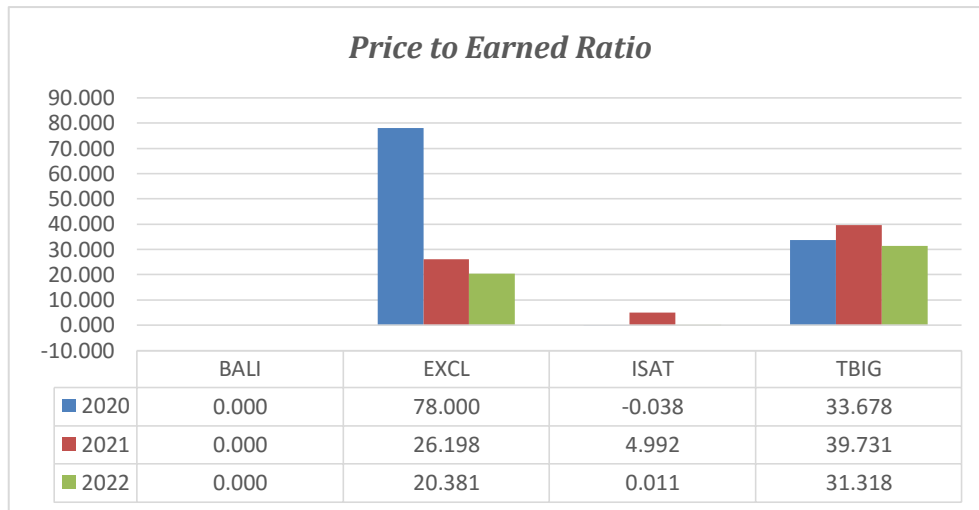
Sumber : Data Diolah Kembali

Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. BALI dan PT. ISAT memiliki rasio kas yang paling tinggi dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya dimana kemampuan dalam melunasi tagihan yang harus dibayar sangat tinggi sehingga dapat melunasi tagihan tersebut.

Sebaliknya untuk PT. TBIG dan PT. EXCL, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio kas yang rendah dibandingkan dengan 2 perusahaan lainnya yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam melunasi tagihan yang saat ini harus dibayar terbilang kurang cepat karena arus kas yang sedikit sehingga sangat sulit dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya.

4. Valuasi Pasar

a. Price to Earned Ratio

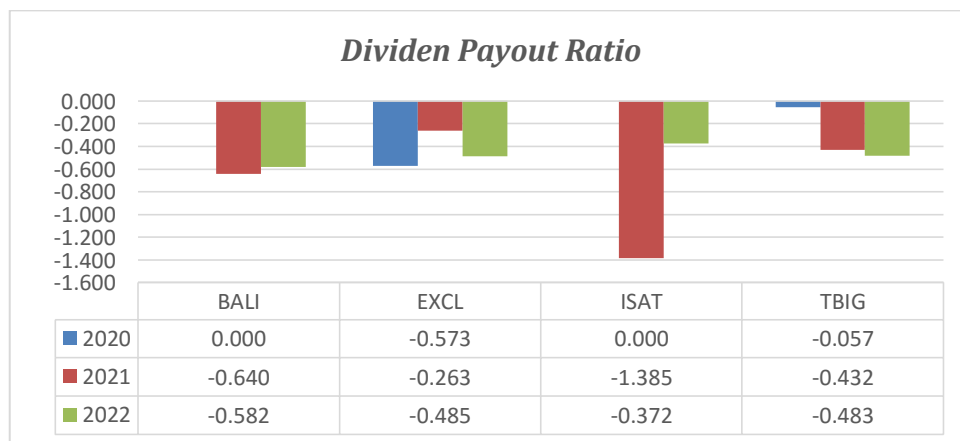


Gambar 41. Diagram Perbandingan PER J32

Sumber : Data Diolah Kembali

Jika nilai rasionya besar dari 1 maka pasar akan memperdagangkan saham perusahaan di atas nilai buku karena pasar mengapresiasi saham perusahaan karena memiliki aset yang tidak berwujud yang signifikan dan perusahaan membukukan ROE yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Berdasarkan pada grafik keempat perusahaan kami merekomendasi untuk memilih PT. TBIG dikarenakan nilai rasio pada perusahaan ini di tahun 2019, tahun 2020 kenaikan, dan tahun 2021 menurun tetap terbilang cukup tinggi dan nilai rasionya lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Tetapi PT. EXCL juga dikatakan baik karena memiliki nilai rasio tinggi namun terjadi penurunan di setiap tahunnya.

b. Dividen Payout Ratio



Gambar 42. Diagram Perbandingan DPR J32

Sumber : Data Diolah Kembali

Rasio tinggi lebih disukai karena menampilkan perusahaan membagikan Sebagian besar laba bersih sebagai dividen. Namun, lebih sedikit sisa yang didapat untuk modal internal (laba ditahan). Dari grafik keempat perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki rasio yang terbilang stabil dan tinggi tetapi sebaliknya malah terjadi penurunan yang tinggi dan ada perusahaan ini mengatur tidak adanya pembagian dividen bagi para pemegang saham. Lonjakan turun naiknya tetap adanya kekurangan (minus).

5.2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Sub Sektor J11 Transport Infrastructure Operator

1. PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC)

Pada PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang positif selama periode ini. Laporan keuangan tahunan menampilkan peningkatan dalam aspek keuangan termasuk pendapatan dan laba. Walau terjadi pengaruh oleh pandemi COVID-19, pendapatan menurun. Laba bersih juga berkurang signifikan.

Komitmen terhadap keberlanjutan meningkatkan kontribusi terhadap berbagai aspek keberlanjutan, termasuk kinerja operasi dan keuangan yang positif, pengelolaan tata kelola dan etika bisnis yang kuat, pengelolaan lingkungan hidup yang berkeadilan, dan hubungan sosial yang baik, juga mencakup pernyataan-pernyataan yang berisiko dan tidak pasti, serta asumsi-asumsi terkait kondisi saat ini dan proyeksi masa depan.

2. PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

Pada PT Jasa Marga Tbk telah menunjukkan kinerja keuangan yang positif selama periode ini. Laporan keuangan tahunan menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek keuangan, termasuk pendapatan dan laba. Dan memantau ketahanan finansial, penting untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

Komitmen terhadap keberlanjutan mulai meningkat pengungkapan informasi mengenai dampak lingkungan dan sosial dari operasional mereka. Pada pengurangan emisi karbon dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan jalan tol serta pengembangan komunitas lokal dan pelibatan dalam proyek infrastruktur.

Pada sub sektor J11, tingkat pengungkapan sebanyak 51% (*Partially applied*) artinya pengungkapan hanya sedikit yang diungkapkan oleh perusahaan.

Sub Sektor J21 Heavy Construction & Civil Engineering

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah menunjukkan tantangan akibat pandemi COVID-19, namun PT Adhi Karya tetap mempertahankan stabilitas usaha dan melanjutkan proyek-proyek yang direncanakan dan mulai menunjukkan pemulihan dengan peningkatan pendapatan dari proyek infrastruktur. Perusahaan berfokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas. Juga

mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik dengan peningkatan pendapatan dan laba bersih.

Komitmen terhadap keberlanjutan mencakup aspek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan dampak lingkungan dari kegiatan operasional. Perusahaan menekankan pentingnya keberlanjutan dalam setiap proyek yang dijalankan, meskipun dalam konteks tantangan yang dihadapi akibat pandemi dan menunjukkan kemajuan dalam kinerja keuangan dan pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial

2. PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

Pada PT PP (Persero) Tbk mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak pada pendapatan dan laba bersih. Namun, perusahaan berhasil menjaga arus kas dan likuiditas yang cukup baik. Dan membaik pada tahun berikutnya, dengan pendapatan meningkat. Pertumbuhan ini didorong oleh diversifikasi proyek dan peningkatan permintaan dalam sektor konstruksi.

Komitmen terhadap keberlanjutan menekankan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan fokus pada pengurangan emisi karbon dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar proyek. Juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

3. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Pada PT Wijaya Karya (Persero) menunjukkan kinerja yang beragam selama periode 2020 hingga 2022, dengan peningkatan laba meskipun pendapatan bersih mengalami fluktuasi. Penurunan aset dan liabilitas menunjukkan langkah-langkah manajerial yang hati-hati dalam pengelolaan keuangan.

Komitmen terhadap keberlanjutan mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam semua aspek operasionalnya, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan ini mengikuti standar internasional dan peraturan OJK tentang keuangan berkelanjutan yang kuat terhadap keberlanjutan dan pengembangan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

4. PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Pada PT Waskita Karya (Persero) mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada pendapatan dan laba. Meskipun demikian, perusahaan tetap berkomitmen untuk menyelesaikan proyek-proyek infrastruktur yang sedang berjalan. Mulai menunjukkan tanda pemulihan dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Perusahaan berhasil menyelesaikan beberapa proyek besar dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak positif pada laba bersih.

Komitmen terhadap keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, terdapat kendala dalam pelaporan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan dan tantangan dalam pengelolaan lingkungan. Mulai meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dengan lebih banyak informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional. Upaya ini termasuk pelatihan bagi karyawan untuk memahami pentingnya laporan keberlanjutan.

5. PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS)

Pada PT Totalindo Eka Persada Tbk menunjukkan menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Namun, perusahaan tetap beroperasi dan menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun sebagai komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab

Komitmen terhadap keberlanjutan mencerminkan fokus perusahaan pada keberlanjutan meskipun menghadapi berbagai tantangan di sektor konstruksi. sebagai alat evaluasi bagi perusahaan untuk menilai kinerja dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta untuk memenuhi kewajiban hukum dalam pengungkapan informasi

Pada sub sektor J21, tingkat pengungkapan sebanyak 45% (*Partially applied*) artinya pengungkapan hanya sedikit yang diungkapkan oleh perusahaan.

Sub Sektor J32 Wireless Telecommunication

1. PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

Pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk mencatatkan pendapatan yang meningkat, meskipun terdapat tantangan akibat pandemi COVID-19. Perusahaan berhasil mempertahankan arus kas yang positif dan mengelola biaya operasional dengan baik. Juga menunjukkan kinerja keuangan yang positif dan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan melalui pengungkapan laporan yang transparan dan bertanggung jawab.

Komitmen terhadap keberlanjutan mencakup informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Ini mencerminkan kesadaran perusahaan akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

2. PT XL Axita Tbk (EXCL)

Pada PT XL Axiata Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek keuangan dan komitmen terhadap keberlanjutan. mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19, tetapi berhasil mencatatkan pendapatan yang stabil.

Komitmen terhadap keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, menegaskan komitmen dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya. melaporkan berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan dampak sosial positif, termasuk program pendidikan dan Kesehatan.

3. PT Indosat Tbk (ISAT)

Pada PT Indosat Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan, memberikan dampak positif yang besar terhadap kinerja operasional dan basis pelanggan perusahaan.

Komitmen terhadap keberlanjutan menekankan komitmen Indosat terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Fokus utama adalah pada inisiatif lingkungan dan sosial, meskipun pengukuran dampak masih dalam tahap awal.

4. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

Pada PT Tower Infrastructure Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan komitmen yang kuat dalam pengelolaan keberlanjutan, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur, pengelolaan energi, dan integrasi keberlanjutan dalam semua aspek bisnis mereka.

Komitmen terhadap keberlanjutan terus membangun dan mengakuisisi situs telekomunikasi baru, dengan fokus pada kontrak penyewaan jangka panjang dengan operator telekomunikasi. Penambahan penyewa baru pada situs yang telah ada memberikan dampak positif pada arus kas karena biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan kolokasi relatif lebih rendah

Pada sub sektor J32, tingkat pengungkapan sebanyak 41% (*Partially applied*) artinya pengungkapan hanya sedikit yang diungkapkan oleh perusahaan.

5.3. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Rasio Keuangan

Bisnis yang berkelanjutan menunjukkan pendapatan berkualitas tinggi. Perusahaan dengan pendapatan yang bertahan menghasilkan penilaian ekuitas yang lebih akurat (Sitorus, 2020). Pengungkapan Sustainability Report yang baik mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas dengan indikator ROE maupun CR. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi ROA tidak berdampak oleh pengungkapan laporan keberlanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Adapun juga menghasilkan perbedaan Tingkat berarti pengungkapan keberlanjutan laporan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. berarti pengungkapan *Sustainability Report* berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh ROE, dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Current Ratio (CR).

Menurut penelitian (Sejati & Prastiwi, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja sosial dengan kinerja perusahaan. Melalui (N. et al., 2012) juga menyatakan bahwa likuiditas (current rasio) tidak memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan perusahaan publik di Indonesia. Pengungkapan sustainability report merupakan bentuk pelaporan tambahan yang dilakukan perusahaan dalam rangka pembentukan citra perusahaan serta pengungkapan informasi sosial dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan. Hal serupa juga diperoleh oleh (N. et al., 2012) bahwa variabel likuiditas tidak berdampak terhadap kelengkapan pelaporan baik wajib maupun sukarela yang dilaporkan perusahaan, Hal tersebut terdapat beberapa alasan mengapa tidak terdapat signifikansi terhadap hasil penelitian tersebut, dan diperkuat dengan penelitian (Ramadhani & Indriani., 2016) yang menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Menunjukkan juga bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berdampak terhadap kinerja pasar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tidak konsisten setiap tahunnya, selain itu tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten setiap tahun masih tergolong kecil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan yang diukur dengan kerangka POJK mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Analisis mengungkapkan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan salah satu elemen terpenting dalam memahami kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan mengarah pada pembangunan kepercayaan pemangku kepentingan. Meningkatnya kepercayaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan aktivitas operasi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan entitas akan semakin membaik di masa yang akan datang. Laporan keberlanjutan perusahaan juga harus dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai nilai perusahaan secara akurat; hal ini juga membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan dapat membantunya memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang. Untuk mendapatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan kecukupan dan keandalan sistem pelaporan keberlanjutan perusahaan (Fauzi, 2021).

Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* dengan cukup baik yaitu score 41% - 75%. Implikasi *Sustainability Report* menunjukan kepada stakeholder bahwa perusahaan telah mengelola bahwa perusahaannya dengan baik. Pengungkapan *Sustainability Report* juga berdampak pada tingkat kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan implementasi *Sustainability Report* seiring dengan peningkatan rasio profitabilitas hal ini menunjukan bahwa implementasi *Sustainability Report* mendampaki tingkat kinerja perusahaan. Selain itu, pengungkapan *Sustainability Report* juga seiring dengan penurunan pada rasio solvabilitas hal ini, menunjukan bahwa kinerja solvabilitas semakin baik dan tingkat hutang perusahaan rendah. Dan juga, pengungkapan *Sustainability Report* seiring dengan kenaikan pada rasio likuiditas hal ini, menunjukan bahwa kinerja likuiditas semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria. Kemudian hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan (diterima). Hasil ini berarti bahwa peningkatan kinerja keberlanjutan melalui pelaporan keberlanjutan pasti akan meningkatkan kinerja keuangan di Indonesia dalam hal kemampuan menghasilkan pendapatan.